

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN SCRAMBLE PADA SISWA KELAS IV
SDN 110 LURA KECAMATAN ANGGERAJA
KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI

Oleh

**HERNAWATI
NIM. 4512103240**

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH
DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR 2018**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN SCRAMBLE PADA SISWA KELAS IV
SDN 110 LURA KECAMATAN ANGGERAJA
KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)

BOSOWA

Oleh
HERNAWATI
NIM. 4512103240

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH
DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR 2018**

SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
SCRAMBLE PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 110 LURA
KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG

Disusun dan diajukan oleh

HERNAWATI
NIM 4512103240

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 22 Maret 2018

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. H. Muhammad Nur, SH., M.Pd., MH.
NIDN. 0916108304

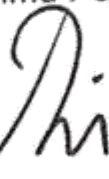
Pembimbing II,



Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0906098803

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran *Scramble* Pada Siswa Kelas IV SDN 110 Lurah Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil karya plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 01 Agustus 2018



ABSTRAK

Hernawati,2018. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui model Pembelajaran Scramble Pada Siswa Kelas IV SDN 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.* Tesis, Program Studi pendidikan Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Dr.Muhammad Nur, S.Pd., M.Pd.I dan Susalti Nur Arsyad, S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model *Sramble* dalam pembelajaran PKn Materi Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 110 Lura.

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas (classroom action research) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 110 Lura sebanyak 17 siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data pada penelitian berupa tes dan lembar keterlaksanaan pembelajaran yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model scramble dalam pembelajaran PKn pokok bahasan “ Sistem Pemerintahan Kabupaten Kota dan Provinsi” dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV di SD Negeri 110 Lura. Hal tersebut berdasarkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 74,35% pada siklus I menjadi 82,65 pada siklus II dan peningkatan ketuntasan hasil belajar dari 70,59% pada siklus I menjadi 82,35% pada siklus II.

Kata kunci : model pembelajaran, scramble, hasil belajar PKn.

ABSTRACT

Hernawati, 2018. Improvement of PKn Learning Outcomes Through the Scramble Learning Model in Grade IV Students of SDN 110 Lura, Anggeraja District, Enrekang Regency. Thesis, Elementary School Education Program. Supervised by Dr.Muhammad Nur, S.Pd.,M.Pd.I and Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.

This study aims to determine whether the application of the Sramble model in PKn learning Material of District, City and Provincial Government Systems can improve PKn learning outcomes of grade IV students of 110 Lura Public Elementary Schools.

This type of research is class action (classroom action research) which consists of several stages, namely planning, action, observation / evaluation, and reflection. The subjects of this study were 17th grade students of SD Lura as many as 17 students. The data in this study were collected using data collection methods in the form of tests and learning implementation sheets which were then analyzed descriptively quantitative and qualitative.

The results of the study show that the application of the scramble model in PKn learning on the subject matter of "City and Provincial District Government Systems" can improve learning outcomes for fourth grade students in Lura 110 Public Elementary School. This is based on an increase in the average value of learning outcomes from 74.35% in the first cycle to 82.65 in the second cycle and an increase in the completeness of learning outcomes from 70.59% in the cycle to 82.35% in the second cycle.

Keywords : learning model, scramble, PKn learning outcomes.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahman dan Rahiim-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Model Pembelajaran *Scramble* untuk Siswa Kelas IV SDN 110 Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang” dapat disusun sesuai dengan harapan, Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. Mas’ud Muhammadiyah M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
3. St. Muriati S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Dr. Muhammad Nur, S.Pd., M.Pd.I sebagai pembimbing I dan ibu Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur serta diskusi-diskusi yang dilakukan oleh penulis.
5. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Hj. Sitti Maryam, S.Pd atas pemberian izin kepada penulis untuk melakukan

penelitian di SD Negeri 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

6. Hal yang sama juga penulis sampaikan kepada bapak Usman Rahman S.Pd selaku wali kelas beserta siswa kelas IV SD Negeri 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang telah ikut serta memberikan andil yang sangat besar dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, suami tercinta, anak-anakku, saudara-saudaraku, dan keluarga besar atas segala cinta kasih sayang yang tulus dalam memberikan dukungan, semangat dan doa restu kepada penulis serta teman-teman seperjuangan di Universitas Bosowa Makassar yang selalu memberi saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT serta Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Makassar, 01 Agustus 2018

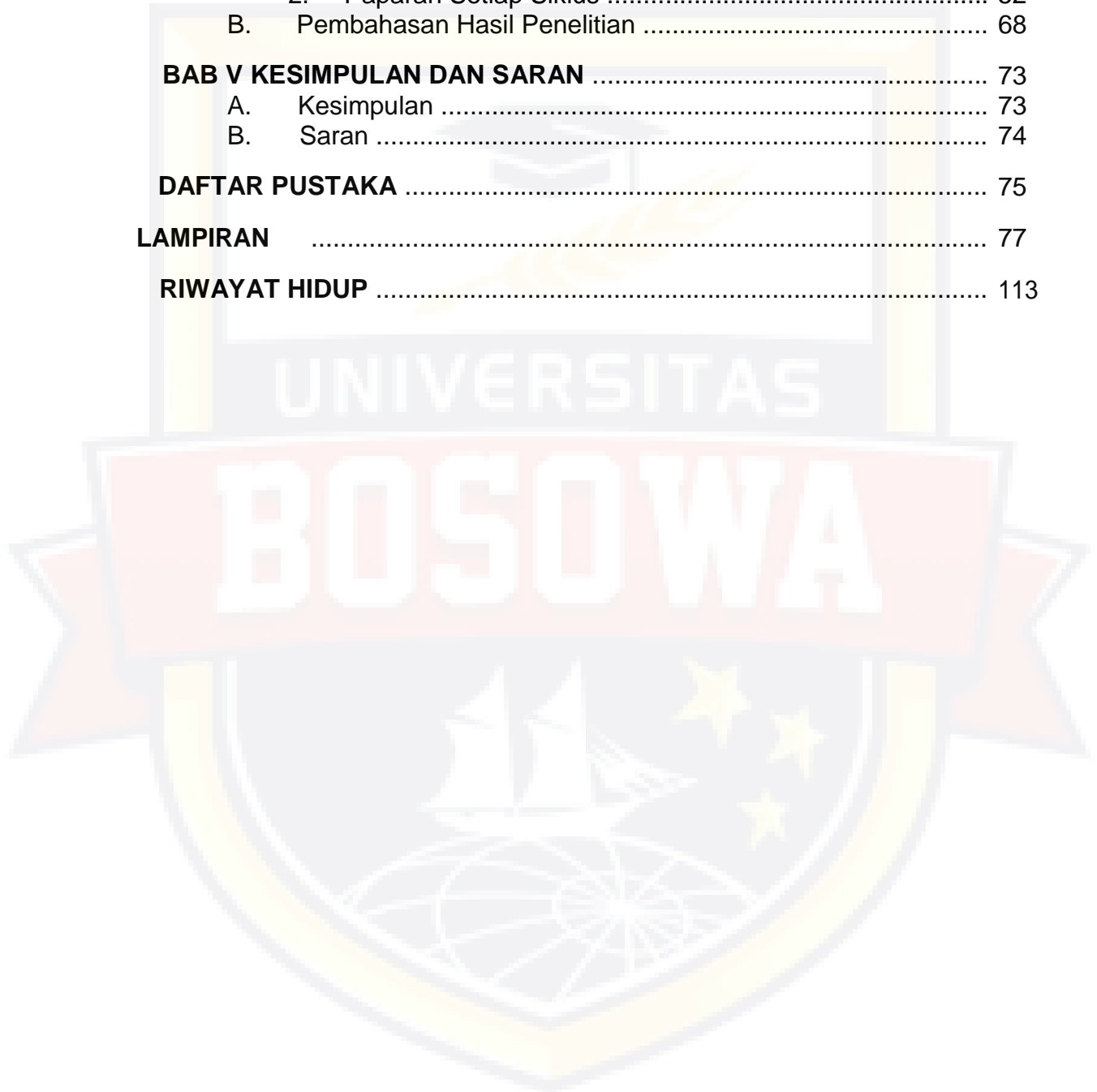
Penulis,

Hernawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pembahasan Teori	6
1. Kualitas Pembelajaran	6
a. Hakikat Belajar	6
b. Hakikat Pembelajaran	7
c. Kualitas Pembelajaran	10
2. Pendidikan Kewarganegaraan	22
3. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn di SD	24
4. Model Pembelajaran <i>Scramble</i>	25
5. Teori Yang mendukung Penerapan Model pembelajaran <i>Scramble</i>	29
B. Materi Ajar	32
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis Tindakan	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Lokasi Penelitian	42
B. Jenis Dan Desain Penelitian	42
C. Fokus Penelitian	44
D. Subjek Penelitian	45
E. Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	48
H. Indikator Keberhasilan.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Penelitian	50
2. Paparan Setiap Siklus	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77
RIWAYAT HIDUP	113



DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Kriteria tingkat keberhasilan	49
4.1 Nama-nama subjek	51
4.2 Nilai hasil belajar pra-siklus	52
4.3 Aktivitas Siswa kelas IV SDN 110 Lura dalam ,mengikuti pembelajaran PKn pada siklus I	56
4.4 Nilai hasil belajar siklus I	58
4.5 Kriteria ketuntasan siklus I	59
4.6 Perbandingan hasil belajar pra-siklus dan siklus I	59
4.7 Nilai hasil belajar siklus II	64
4.8 Kriteria ketuntasan siklus II	64
4.9 Perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II	65
4.10 Aktivitas siswa kelas IV SDN 110 Lura dalam mengikuti pembelajaran PKn pada siklus II	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	78
2. Lembar Observasi Guru Siklus I.....	81
3. Hasil Observasi Guru Siklus I.....	84
4. Instrumen Hasil Belajar Siklus I.....	87
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	94
6. Lembar Observasi Guru Siklus II.....	97
7. Hasil Observasi Guru Siklus II.....	100
8. Instrumen Hasil Belajar Siklus II.....	103
9. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	107
10. Surat Keterangan.....	111
11. Surat Keterangan Melaksanakan Tugas.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi individu. Hal tersebut sesuai dengan konteks pendidikan nasional Indonesia yang ditegaskan dalam pasal 1 UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Winataputra, 2011:2.5). Berdasarkan konteks tersebut, pendidikan tidak hanya berkenaan dengan aspek kognitif, tetapi melingkupi segala potensi individu termasuk nilai, sikap dan keterampilan psikomotorik. Salah satu wahana kurikuler yang mengintegrasikan konsep tersebut adalah melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (BNSP, 2006:108). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik

memiliki kemampuan (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencakup: persatuan dan kesatuan; norma, hukum dan peraturan; hak asasi manusia; kebutuhan warga negara; konstitusi negara; kekuasaan dan politik; Pancasila; serta globalisasi (BNSP, 2006:108-9).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas (2007:25) tentang kajian kebijakan kurikulum mata pelajaran PKn menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi pembelajaran yang dilaksanakan guru masih kurang, khususnya dalam mencari sumber, memilih dan mengorganisasikan materi sesuai tuntutan Kompetensi Dasar. Selain itu, terbatasnya sarana penunjang yang tersedia dan sumber buku yang ada di sekolah juga mempengaruhi guru dalam mengembangkan metode dan media.

Permasalahan pembelajaran PKn yang dikemukakan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas merupakan gambaran umum permasalahan pembelajaran PKn yang terjadi pada jenjang sekolah dasar di Indonesia,

salah satunya di SDN 110 Lura, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Berdasarkan observasi di SDN 110 Lura, peneliti menemukan beberapa permasalahan pembelajaran PKn yaitu kegiatan pembelajaran kurang mengaktifkan siswa dan kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran serta penerapan model pembelajaran yang inovatif. Permasalahan juga terjadi pada siswa yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, kurangnya aktivitas siswa dalam diskusi sehingga kurang melibatkan diri dalam diskusi kelompok, kurangnya ketertarikan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru, dan siswa cepat merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran PKn. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada guru, siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 110 Lura, maka kualitas pembelajaran PKn perlu ditingkatkan. Untuk itu, peneliti menetapkan solusi alternatif untuk memecahkan masalah tersebut, yaitu melalui model pembelajaran *scramble*.

Menurut Suyatno (2009:72), *scramble* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu. Suhani (2010) menjelaskan bahwa model pembelajaran *scramble* bersifat aktif. Siswa dituntut aktif bekerjasama menyelesaikan kartu soal untuk memperoleh point bagi kelompok mereka. Siswa mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam menyelesaikan tugasnya. Setiap kelompok bekerjasama diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan. Model pembelajaran *scramble* mampu

mengatasi permasalahan pembelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PKn di SDN 110 Lura.

Uraian latar belakang menjelaskan permasalahan pembelajaran PKn yang terjadi pada guru, siswa dan hasil belajar di kelas IV SDN 110 Lura. Oleh karena itu, peneliti mengkaji lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Scramble Pada Siswa Kelas IV SDN 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan yaitu, "Apakah model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi di kelas IV SDN 110 Lura, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Meningkatkan hasil belajar pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Lura.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat yang ingin dicapai yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya peningkatan kualitas pembelajaran PKn

2. Manfaat Praktis

Bagi Guru

- a. Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn di sekolah dasar
- b. Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif..

Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn sehingga terjalin interaksi yang baik antara siswa dan siswa maupun siswa dan guru.
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn

Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah dalam meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

1. Hasil Pembelajaran

a. Hakikat Belajar

Belajar adalah aktivitas yang sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang awalnya tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu atau anak yang sebelumnya tidak terampil menjadi terampil (Siddiq, dkk, 2007:1-3).

Selanjutnya, Slameto dalam Hamdani (2011:20) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sependapat dengan para ahli, Sardiman (2012:20) menyatakan bahwa:

belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Gagne (dalam Winataputra, 2004:2.3) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berupa peningkatan kualitas individu yang diperoleh individu dari hasil pengalaman sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik.

Belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Anitah, dkk, (2011:2.7) menjelaskan bahwa faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua

kelompok yaitu faktor dari dalam diri siswa (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*).

- a. Faktor dari dalam siswa yang mempengaruhi belajar antara lain kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa.
- b. Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi belajar antara lain lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.

b. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu, membimbing, dan memotivasi siswa mempelajari suatu informasi tertentu dalam suatu proses yang telah dirancang secara masak mencakup segala kemungkinan yang terjadi (Ruminiati, 2007:1-15).

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Anitah, 2011:1.15).

Sependapat dengan para ahli tersebut, Hernawan, dkk, (2008:9.4) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian pendapat ahli tentang pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang

oleh guru untuk membantu dan membimbing siswa memperoleh informasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran akan menyebabkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa untuk memperoleh informasi. Siswa bertindak sebagai subjek belajar yang melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh informasi sedangkan guru hanya membantu proses pemerolehan informasi yang dilakukan oleh peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu sistem sehingga dalam prosesnya melibatkan berbagai komponen (Sugandi, 2005: 28-30). Komponen-komponen tersebut diuraikan sebagai berikut: a. Tujuan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan akan mempermudah dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat. Setelah proses belajar mengajar dilaksanakan diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. b. Subjek Belajar

Subjek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek. Siswa dikatakan sebagai subjek belajar karena dalam proses belajar mengajar siswa adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar sedangkan siswa dikatakan sebagai objek belajar karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri siswa.

c. Materi Pelajaran

Materi merupakan komponen utama dalam pembelajaran karena materi akan menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Materi pelajaran yang terorganisasi dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. d. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektifitas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapannya, guru harus memilih model pembelajaran, metode, dan teknik mengajar. Selain itu, guru perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan yang ingin dicapai, dan materi pelajaran. e. Media Pembelajaran

Media adalah alat yang digunakan oleh guru untuk membantu penyampaian pesan dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan fungsi media pembelajaran. f. Penunjang

Komponen penunjang dalam sistem pembelajaran yaitu fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan sebagainya yang berfungsi untuk memperlancar, melengkapi dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga perlu dirancang sebaik-baiknya sebelum proses pembelajaran agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif.

c. Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Menurut Etzioni (dalam Daryanto, 2010:54), secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa ditentukan oleh efektivitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar.

Depdiknas (2004:7) mengemukakan bahwa indikator kualitas pembelajaran dilihat dari beberapa hal yaitu: keterampilan guru (perilaku guru dalam pembelajaran), aktivitas siswa (perilaku belajar siswa), hasil belajar siswa (dampak belajar siswa), materi pembelajaran, kualitas media pembelajaran, dan iklim pembelajaran.

Peneliti membatasi variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya tiga variabel, yaitu keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta hasil belajar siswa. Sedangkan untuk materi pembelajaran, kualitas media pembelajaran dan iklim pembelajaran sudah termasuk pada variabel keterampilan guru dan aktivitas siswa.

1) Keterampilan Guru

Pengelolaan kegiatan pembelajaran secara efektif akan terlaksana jika guru menguasai keterampilan dasar mengajar. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mewajibkan guru menguasai 4 kompetensi, salah satunya kompetensi pedagogis. Kompetensi pedagogis berkaitan dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran agar dapat dilaksanakan dengan

baik. Untuk itu, guru perlu menguasai berbagai kemampuan, salah satunya menguasai keterampilan dasar mengajar.

Turney dalam Winataputra (2004:7.2) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian, terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap menentukan keberhasilan pembelajaran, yaitu: a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Kegiatan membuka dan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang berkaitan langsung dengan pembahasan materi pelajaran. Anita (2011:8.3) menjelaskan bahwa keterampilan membuka pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam memulai kegiatan pembelajaran. Keterampilan membuka pelajaran bertujuan untuk menyiapkan mental siswa memasuki kegiatan inti pembelajaran, membangkitkan motivasi dan perhatian siswa serta memberikan gambaran langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Komponen membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan.

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah komponen yang berkaitan dengan usaha guru dalam mengakhiri pelajaran yaitu kegiatan memantapkan atau menindaklanjuti topik yang telah dibahas. Keterampilan menutup pelajaran bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas dan mengetahui keberhasilan siswa dan guru dalam pembelajaran (Winataputra, 2004:8.3-8.5). Adapun komponen menutup pelajaran menurut Anita (2011:8.9) meliputi: meninjau kembali (mereviu), mengevaluasi (menilai), dan memberi tindak lanjut berupa PR,

meminta siswa membaca materi pelajaran tertentu, atau mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. b. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton (Winataputra,2004:7.45). Variasi diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan, meningkatkan motivasi siswa serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Komponen dalam mengadakan variasi yaitu variasi dalam gaya mengajar, meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik serta perubahan dalam posisi guru. Komponen lainnya adalah variasi dalam pola interaksi dan variasi dalam penggunaan media yang meliputi alat bantu pengajaran yang dapat dilihat, didengar serta alat bantu pengajaran yang dapat diraba dan dimanipulasi. c. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya (Rusman, 2012:86). Keterampilan menjelaskan sangat penting bagi guru karena sebagian besar percakapan guru yang mempunyai pengaruh terhadap pemahaman siswa adalah penjelasan. Komponen-komponen keterampilan menjelaskan meliputi kegiatan merencanakan penjelasan yang berkaitan dengan isi pesan atau materi pembelajaran yang akan dijelaskan dan kegiatan menyajikan penjelasan yang meliputi kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan dan balikan.

d. Keterampilan bertanya

Setiap pertanyaan dalam proses pembelajaran, baik berupa kalimat tanya maupun perintah perlu dilakukan untuk memperoleh informasi memperoleh informasi tentang pengetahuan siswa serta meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Adapun komponen keterampilan bertanya menurut Anita (2010:7.8) meliputi: pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, fokus pertanyaan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan. e.

Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta keterampilan guru untuk mengembalikan kondisi belajar yang terganggu ke arah kondisi belajar yang optimal (Anita, 2011:8.36). Kondisi belajar yang optimal akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Komponen keterampilan mengelola kelas dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan yang bersifat preventif dan keterampilan yang bersifat reaktif. Keterampilan yang bersifat preventif, meliputi: menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur, dan memberi penguatan. Sedangkan keterampilan yang bersifat reaktif, meliputi: memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran

yang dibutuhkan oleh siswa secara berkelompok (Rusman, 2012:89). Selanjutnya, Anitah (2011:8.20) menjelaskan bahwa diskusi kelompok kecil harus mempunyai tujuan yang jelas yang ingin dicapai oleh kelompok, diskusi berlangsung secara sistematis, dan setiap siswa yang menjadi anggota kelompok mendapat kesempatan untuk bertatap muka dan mengemukakan pendapat secara bebas, dengan tidak mengabaikan aturan 18 aturan diskusi. Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil antara lain: memusatkan perhatian, memperjelas masalah atau uraian pendapat, menganalisis pandangan, meningkatkan uraian, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, serta menutup diskusi.

g. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Guru perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara klasikal, kelompok kecil ataupun perorangan sesuai dengan topik yang dibahas, tujuan yang ingin dicapai dan waktu yang tersedia saat proses pembelajaran. Melalui keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru dapat memberikan perhatian terhadap kebutuhan siswa yang berbeda-beda serta membantu kelompok atau perorangan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik (Anitah, 2011:8.51). Adapun komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan meliputi: keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, serta keterampilan merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran.

h. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku/perbuatan yang dianggap baik tersebut (Anitah, 2011:7.25).

Pemberian penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa, meningkatkan motivasi, mendorong munculnya perilaku positif, menumbuhkan rasa percaya diri serta memelihara iklim kelas yang kondusif. Komponen-komponen keterampilan memberi penguatan yaitu penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan dengan gerak mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, dan penguatan dengan pemberian simbol atau benda.

2) Aktivitas Siswa

Belajar memerlukan adanya aktivitas. Dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif belajar. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik (Sardiman, 2012:97).

Selanjutnya, Sriyono (dalam Yasa, 2008) menyatakan bahwa aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar.

Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas–tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dierich (dalam Sardiman, 2012:101) membuat 177 kegiatan siswa yang dikelompokkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, misalnya: menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, misalnya: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, misalnya: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model merепarasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Berdasarkan uraian tentang aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar. Aktivitas belajar siswa akan meningkat jika didukung oleh guru yang terampil dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Indikator aktivitas siswa yang diamati dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *scramble* mengacu pada teori aktivitas siswa yang dikemukakan oleh Dierich (dalam Sardiman, 2012:101) yang disesuaikan dengan model pembelajaran *scramble*. Adapun indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *scramble* adalah sebagai berikut:

- a. Menanggapi apersepsi (*visual activities, oral activities, listening activities* dan *mental activities*).
- b. Memperhatikan media *powerpoint* (*visual activities, emotional activities, dan listening activities*).
- c. Memperhatikan penjelasan guru (*listening activities, oral activities writing activities, dan emotional activities*).
- d. Bertanya dan menjawab dalam pembelajaran (*oral activities*).
- e. Membentuk kelompok diskusi (*emotional activities*).
- f. Mengerjakan kartu soal dalam kelompok (*listening activities , writing activities ,oral activities dan mental activities*).
- g. Mempresentasikan hasil diskusi (*oral activities, listening activities, dan emotional activities*).
- h. Menyimpulkan materi pelajaran (*oral activities, writing activities, dan listening activities*).
- i. Mengerjakan soal evaluasi (*visual activities, writing activities dan mental activities*).

3) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2009:12). Sedangkan, menurut Hamalik (2006:30), apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tingkah laku tersebut dapat dikatakan sebagai hasil belajar.

Bloom (dalam Rifa'i dan Anni, 2009:86) menyampaikan tiga ranah sebagai perubahan perilaku sebagai hasil belajar, yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan penguasaan nilai-nilai atau sikap (afektif). Selanjutnya, Sugandi (2005, 24-8) menguraikan ketiga ranah tersebut sebagai berikut:

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Menurut Supratiknya (2012:8), ranah kognitif memiliki 6 tingkatan, yang mencakup:

a. Mengingat (C1)

Mengingat diartikan sebagai mengingat kembali data atau informasi.

Kata kunci tingkatan mengingat, yaitu mendefinisikan, mendeskripsikan, dan menamai.

b. Memahami (C2)

Memahami berarti menjelaskan aneka gagasan/ konsep, memahami makna terjemahan, penafsiran, berbagai masalah dan merumuskannya dengan kata-kata sendiri. Kata kunci tingkatan

memahami, yaitu member contoh, membedakan, menjelaskan dengan kata-kata sendiri, ringkasan, dan menginterpretasikan.

c. Menerapkan (C3)

Menerapkan berarti menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Kata kunci tingkatan menerapkan, yaitu menerapkan, menyusun, menghitung, dan mendemonstrasikan.

d. Menganalisis (C4)

Menganalisis diartikan menguraikan informasi ke bagian-bagian untuk menemukan pemahaman, memilah materi sehingga struktur organisasinya dapat dipahami. Kata kunci tingkatan menganalisis, yaitu membandingkan, mengorganisasikan, menemukan perbedaan, dan menjelaskan dengan ilustrasi.

e. Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi diartikan memberikan membenaran terhadap keputusan/ rangkaian tindakan tertentu, atau membuat penilaian dari sebuah gagasan. Kata kunci tingkatan mengevaluasi, yaitu menghipotesiskan, mengapresiasi, menafsirkan, memberikan membenaran, dan memberikan kritik.

f. Menciptakan (C6)

Mencipta berarti menghasilkan aneka gagasan, produk, atau cara melihat persoalan baru. Kata kunci tingkatan mencipta, yaitu merancang, merencanakan, dan membuat penemuan baru.

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai.

Krathowl (dalam Sugandi, 2005:25) membagi ranah afektif menjadi 5

tingkatan, yaitu pengenalan (*receiving*), pemberian respon (*responding*), menilai (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan pengamalan (*characterization*).

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Sympson (dalam Sugandi, 2005:27) membagi ranah psikomotorik menjadi 5 tingkatan, yaitu peniruan (*imitation*), manipulasi (*manipulation*), ketepatan gerakan (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi (*naturalization*).

Berdasarkan pendapat mengenai hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan diperoleh melalui pengalaman belajar yang bersifat utuh. Pengalaman belajar dapat berupa kognitif (pengetahuan), afektif (nilai dan sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Peneliti membatasi hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini hanya hasil belajar ranah kognitif dan afektif, sedangkan hasil belajar ranah psikomotorik sudah termasuk pada bagian aktivitas siswa.

Hasil belajar ranah afektif dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *scramble* berupa sikap ilmiah yaitu kerjasama, tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin. Penilaian hasil belajar ranah afektif diamati dengan lembar observasi penilaian sikap.

4) Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Hasil Belajar

Manusia dalam usahanya selalu menginginkan sesuatu hal yang lebih baik dari sebelumnya. Demikian pula dalam proses pembelajaran, tiap manusia menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Konsekuensi dari

keinginan tersebut terdiri dari dua hal yaitu berhasil atau tidak berhasil. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa factor, baik dalam diri seseorang (*internal factor*) maupun dari luar diri seseorang (*eksternal factor*) sehingga asil yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi dari kedua factor tersebut.

Usman dalam Halig (2004) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain: factor dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar diri sendiri. Adapun penjelasan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal factor*), yaitu :
 - a) Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
 - b) Faktor psikologis, yakni terdiri atas kecerdasan dan bakat, sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
 - c) Faktor kematangan fisik dan psikis.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal factor*), yaitu :
 - a) Faktor social yang terdiri atas; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
 - b) Faktor adat istiadat yaitu adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan pengetahuan.
 - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah factor internal dan eksternal adalah lingkungan dan instrumental.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (BSNP, 2006:108). Selanjutnya, Winataputra (2011:3.7) mengemukakan bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan program pengembangan karakter warga Negara sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan UUD 1945 yang dilaksanakan secara kurikuler, yaitu dilaksanakan di sekolah sebagai suatu mata pelajaran.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD menurut BSNP (2006:108) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

- b. Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti-korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD, Ruminiati (2007:1-26) menyatakan bahwa tujuan PKn di SD adalah menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang ingin tahu dan sadar akan hak dan kewajibannya. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, siswa diharapkan dapat menjadi warga negara yang terampil dan cerdas serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern. Sapriya (2012:14) juga mengemukakan bahwa PKn di tingkat persekolahan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga Negara yang cerdas dan baik (*to be smart and good citizen*) yaitu, warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik, demokratis, menguasai ilmu pengetahuan

dan teknologi, serta dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut BSNP (2006:108) meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara.

- e. Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan system politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, dubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

4. Model Pembelajaran *Scramble*

Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternative jawaban yang tersedia (Aris Shoimin : 168) . *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Sesuai dengan sifat jawabannya *scramble* terdiri atas bermacam-macam bentuk, yakni :

- a) *Scramble* kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata

tertentu yang bermakna, misalnya :

tpeian = petani

kberjae = bekerja

- b) *Scramble* kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar. Contohnya:

Pergi- aku- bus- ke- naik- Bandung=aku pergi ke Bandung naik Bus.

- c) *Scramble* wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis dan bermakna.

Melalui pembelajaran *scramble* siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya.

Model *scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Pembelajaran kooperatif metode *scramble* adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara sekelompok dapat berfikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam dalam mencari penyelesaian soal. Metode permainan ini diharapkan dapat memacu minat siswa dalam pelajaran membaca pemahaman bahasa.

Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Scramble*

1. Persiapan

Pada tahap ini guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban, yang sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa. Guru menyiapkan kartu-kartu sebanyak kelompok yang telah dibagi. Guru mengatur hal-hal yang mendukung proses belajar mengajar misalnya mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi ataupun memeriksa kesiapan siswa belajar dan sebagainya.

2. Kegiatan inti

Kegiatan dalam tahap ini adalah setiap masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok. Sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa.

Guru melakukan diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengar pertanggung-jawab dari setiap kelompok kecil atas hasil kerja yang telah disepakati dalam masing-masing kelompok kemudian membandingkan dan mengkaji jawaban yang tepat dan logis.

3. Tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut tergantung dari hasil belajar siswa. Contoh kegiatan tindak lanjut antara lain:

- a. Kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas serupa dengan bahan yang berbeda.
- b. Kegiatan menyempurnakan susunan teks asli, jika terdapat susunan yang tidak memperlihatkan kelogisan.

- c. Kegiatan mengubah materi bacaan (memparafrase atau menyederhanakan bacaan).
- d. Mencari makna kosakata baru di dalam kamus dan mengaplikasikan dalam pemakaian kalimat.
- e. Membetulkan kesalahan-kesalahan tata bahasa yang mungkin ditemukan dalam teks wacana latihan.

Satu hal yang penting dalam model ini, siswa tidak sekedar berlatih memahami dan menemukan susunan teks yang baik dan logis, tetapi juga berlatih untuk berpikir kritis analitis. Hal-hal yang berkenaan dengan aspek kebahasaan, kebenaran, ketepatan struktur kalimat dan tanda baca dapat menjadi perhatian dan perbincangan siswa.

Kelebihan Model Pembelajaran *Scramble*

1. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam sekelompoknya. Setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota mempunyai tujuan yang sama. Mereka harus berbagi tugas dan tanggung jawab, dikenai evaluasi, dan berbagi kepemimpinan. Selain itu, setiap anggota kelompok membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama dan nantinya akan dimintai pertanggungjawaban secara individual tentang materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif. Maka dari itu, dalam teknik ini setiap siswa tidak ada yang diam karena setiap individu diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya.
2. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling belajar sambil bermain. Mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir,

mempelajari sesuatu santai dan tidak membuat mereka stress atau tertekan.

3. Selain membangkitkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu metode *scramble* juga dapat menupuk rasa solidaritas dalam kelompok.
4. Materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan.
5. Sifat kompetitif dalam metode ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.

Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble*

1. Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
2. Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan guru.
4. Metode permainan ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal ini jelas mengganggu kelas yang berdekatan.

5. Teori yang Mendukung Penerapan Model Pembelajaran *Scramble*

a. Teori Kognitif

Teori kognitif memiliki pandangan bahwa belajar tidak harus berpusat pada guru tetapi harus lebih aktif (Mikarsa, 2007:6.22). Oleh karena itu, siswa perlu dibimbing agar aktif menemukan sesuatu yang dipelajarinya

sehingga materi yang dipelajari harus menarik minat belajar siswa dan menantang sehingga siswa senang terlibat dalam proses pembelajaran. Kesadaran anak akan keterlibatannya dalam proses pembelajaran perlu diarahkan guru. Oleh karena itu, guru harus terlibat bersama-sama siswa dalam proses belajar. Misalnya saat mengadakan diskusi, guru harus aktif memperhatikan, meluruskan, dan menyanggah bila perlu.

Piaget (dalam Mikarsa, 2007:6.8) mengemukakan tahap perkembangan kognitif individu sebagai berikut:

a. Periode sensorimotor (0-2 tahun)

Periode ini ditandai oleh penggunaan sensori motorik (dalam pengamatan dan pengindraan) yang intensif terhadap dunia di sekitarnya. Prestasi yang dicapai dalam periode ini ialah perkembangan bahasa, hubungan tentang objek, control skema, pembentukan pengertian, dan pengenalan hubungan sebab akibat.

b. Periode pra operasional (2-7 tahun)

Periode ini ditandai dengan cara berpikir yang transduktif (menarik kesimpulan) tentang sesuatu yang khusus atas dasar hal khusus.

c. Periode operasional konkret (7-12 tahun)

Pada periode ini, anak memiliki kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

d. Periode operasional formal (12 tahun ke atas)

Pada periode ini, anak memiliki kemampuan untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal yang tidak terikat lagi oleh objek-objek yang bersifat konkret.

b. Teori Vigotsky

Teori Vigotsky memiliki pandangan bahwa dalam membangun sendiri pengetahuannya, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan melalui kegiatan yang beranekaragam dengan guru sebagai fasilitator (Muhsetyo, 2008:1.11). Kegiatan itu dapat berupa diskusi kelompok kecil, diskusi kelas, mengerjakan tugas kelompok, tugas mengerjakan ke depan kelas 2-3 orang dalam waktu yang sama, tugas menulis, dan tugas menyampaikan penjelasan atau mengomunikasikan pendapat atau presentasi. Melalui kegiatan yang beragam, peserta didik akan membangun pengetahuannya sendiri melalui membaca, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, pengamatan, pengerjaan dan presentasi.

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan, maka peneliti menerapkan model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran PKn. Suhani (2010) menyatakan bahwa model pembelajaran *scramble* memerlukan sistem pendukung, yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan siswa untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Teori kognitif mendukung model pembelajaran *scramble* karena media yang digunakan dalam pembelajaran ini sesuai dengan tahap perkembangan siswa, yaitu operasional konkret. Selain itu, model pembelajaran *scramble* juga didukung oleh teori Vigotsky. Teori Vigotsky berpandangan bahwa siswa memperoleh

pengetahuannya melalui beraneka ragam kegiatan, salah satunya diskusi. Model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang membagi siswa dalam kelompok untuk berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang disajikan dalam kartu soal. Melalui diskusi ini, siswa dituntut aktif bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya untuk memperoleh poin dan diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran *scramble* sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran PKn karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.

B. Materi Ajar

1. Mengenal Lembaga Pemerintahan Kabupaten dan Kota

Keberadaan pemerintahan kabupaten dan kota telah diatur dalam peraturan pemerintah. Peraturan pemerintah yang membahas masalah pemerintahan pada tingkat kabupaten dan kota adalah UU RI No.32 Tahun 2004. Undang-undang ini merupakan pengganti dari peraturan sebelumnya, yakni UU No.22 Tahun 1999.

a. Pengertian Kabupaten dan Kota

Pemerintah di tingkat kabupaten dan kota dianggap setingkat. Kabupaten atau kota merupakan gabungan dari beberapa wilayah kecamatan. Pada umumnya, kabupaten sebagian besar daeahnya wilayah pedesaan. Sebaiknya wilayah kota biasanya terdiri atas wilayah perkotaan.

Meskipun demikian, baik kabupaten maupun kota memiliki wewenang yang sama. Hal-hal yang membedakan antara pemerintahan kabupaten dan kota adalah sebagai berikut.

- a. Wilayah kabupaten lebih luas daripada wilayah kota. Sebuah kabupaten dibentuk dari paling sedikit 5 kecamatan, sedangkan kota di bentuk dari paling sedikit 4 kecamatan.
- b. Sektor perekonomian kabupaten berasal dari pertanian, sedangkan perekonomian kota berasal dari industri.
- c. Jumlah penduduk di kota lebih padat daripada kabupaten.

b. Perangkat Pemerintahan Kabupaten atau Kota

Pemerintah daerah tingkat kabupaten atau kota terdiri atas kepala daerah, perangkat daerah kabupaten atau kota, dan DPRD tingkat kabupaten atau kota.

a. Kepala Daerah Kabupaten dan Kota

Setiap daerah kabupaten atau kota dipimpin oleh kepala pemerintah yang disebut kepala daerah. Pemerintahan kabupaten dipimpin oleh seorang bupati, sedangkan pemerintah kota dipimpin oleh seorang wali kota. Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari seorang bupati dibantu oleh seorang wakil bupati. Begitu juga seorang wali kota juga dibantu seorang wakil wali kota.

Bupati atau wali kota dipilih secara langsung oleh rakyat melalui pemilihan kepala daerah (pilkada). Syarat calon bupati atau wali kota antara lain sebagai berikut :

1. Berpendidikan sekurang-kurangnya sekolah lanjutan tingkat atas atau sederajat.
2. .Berusia sekurang-kurangnya 30 tahun.
3. Sehat jasmani dan rohani.

4. Tidak pernah dijatuhi pidana penjara.
5. Tidak dalam status sebagai pejabat kepala daerah.

Seorang bupati atau wali kota mempunyai tugas dan wewenang yang sama, yaitu memimpin penyelenggaraan pemerintah daerah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama DPRD.

b. Perangkat daerah Kabupaten atau Kota

Perangkat daerah kabupaten atau kota membantu pemerintah daerah dalam menjalankan tugasnya. Perangkat daerah kabupaten atau kota antara lain sekretariat daerah kabupaten atau kota, sekretariat DPRD, dinas daerah kabupaten atau kota, lembaga teknis daerah, kecamatan dan kelurahan.

1) Sekretariat Daerah kabupaten atau Kota

Wilayah kerja sekretariat daerah dipimpin oleh sekretariat daerah (sekda).

Tugas pokok sekretariat daerah adalah membantu kepala daerah dalam melaksanakan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan administrasi pada tingkat daerah.

2) Sekretariat DPRD

Sekretariat DPRD dipimpin oleh sekretaris DPRD. Sekretaris DPRD diangkat dan diberhentikan oleh bupati atau walikota dengan persetujuan DPRD. Tugas sekretariat DPRD adalah menyelenggarakan tugas kesekretariatan dan keuangan DPRD. Sekretariat DPRD juga bertugas mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD. Misalnya menyediakan dan mengoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan DPRD.

3) Dinas Daerah Kabupaten atau Kota

Dinas daerah adalah satuan organisasi dalam lingkungan pemerintah daerah yang bertugas sebagai unsur pelaksana otonomi daerah. Dinas daerah dipimpin oleh kepala dinas yang diangkat dan diberhentikan oleh kepala daerah. Beberapa macam dinas daerah yaitu dinas pendapatan, dinas pendidikan dan pengajaran, dinas kesehatan serta dinas pariwisata seni dan budaya.

4) Lembaga teknis daerah kabupaten atau kota

Lembaga teknis daerah kabupaten atau kota merupakan unsur penunjang pemerintah daerah kabupaten atau kota. Lembaga ini dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada bupati atau wali kota. Lembaga teknis daerah mempunyai tugas membantu bupati atau wali kota dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah. Contoh lembaga teknis daerah, yakni badan atau kantor yang memberikan pelayanan kepada masyarakat.

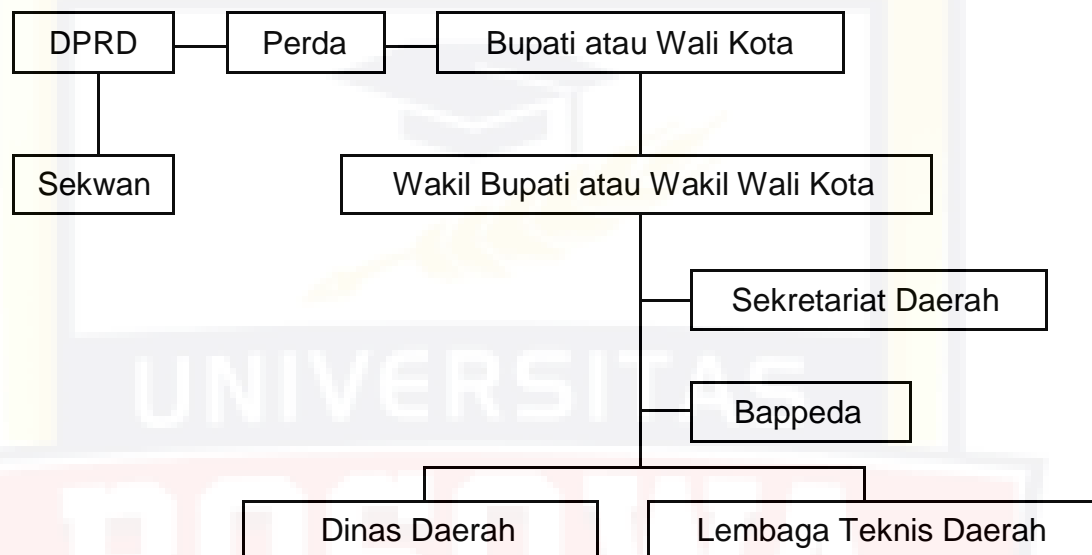
c. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)

DPRD merupakan lembaga yang memegang kekuasaan legislative pada tingkat daerah atau kota. Lembaga ini merupakan mitra kerja pemerintah yang bertugas mengawasi jalannya pemerintahan. Anggota DPRD merupakan perwakilan dari partai politik yang dipilih melalui pemilihan umum.

Bersama-sama dengan bupati atau wali kota, DPRD bertanggung jawab untuk merancang dan membuat peraturan daerah (perda). DPRD juga

bertugas membahas dan menyetujui rancangan anggaran pendapatan dan belanja daerah (RAPBD) yang diajukan oleh pemerintah daerah. c. Struktur

Organisasi Pemerintahan Kabupaten atau Kota



d. Kewajiban dan Wewenang pemerintah Daerah Kabupaten atau Kota

Pemerintah kabupaten atau kota dalam menyelenggarakan pemerintahan menggunakan asas otonomi. Asa otonomi membuat pemerintah kabupaten atau kota berhak mengatur dan mengurus daerahnya sendiri. Dalam rangka menyelenggarakan otonomi daerah, pemerintah kabupaten atau kota mempunyai kewajiban dan wewenang sebagai berikut :

a. Kewajiban pemerintah kabupaten atau kota

Pemerintah kabupaten atau kota mempunyai kewajiban. Kewajiban-kewajiban itu adalah melindungi masyarakat, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, meningkatkan pelayanan dasar pendidikan dan menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan.

b. Wewenang pemerintah kabupaten atau kota

Pemerintah kabupaten atau kota mempunyai wewenang. Wewenang yang dimiliki pemerintah kabupaten atau kota yakni mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya, mengelola kekayaan daerah, dan memungut pajak daerah dan retribusi daerah.

e. Lembaga-lembaga lain yang ada di tingkat kabupaten atau kota

Pada tingkat kabupaten atau kota, terdapat lembaga-lembaga lain yang berperan penting di tengah masyarakat. Lembaga-lembaga itu berfungsi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Lembaga-lembaga itu antara lain adalah kepolisian resort (polres), komandi distrik militer (kodim), kejaksaan negeri dan pengadilan negeri.

a. Kepolisian Resort (Polres)

Di wilayah kabupaten atau kota terdapat lembaga kepolisian yang disebut kepolisian resort (Polres). Polres dipimpin oleh seorang kepala kepolisian resort (Kapolres). Tugas utama kepolisian resort adalah mengayomi masyarakat serta menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dan segala perbuatan atau tindakan yang merugikan.

b. Komando Distrik Militer (Kodim)

Komandi distrik militer (Kodim) dipimpin oleh seorang komando distrik militer (Dandim). Lembaga ini adalah bagian dari komando territorial Angkatan Darat (AD), Tentara Nasional Indonesia (TNI). Tugas kodim adalah menjaga keutuhan wilayah kabupaten/kota dari gangguan keamanan yang datang dari dalam maupun dari luar wilayah tersebut.

c. Kejaksaan Negeri

Kejaksaan negeri memiliki tugas yang berkaitan dengan persoalan hukum. Kejaksaan negeri bertugas menuntut setiap orang atau pihak yang dianggap melakukan pelanggaran hukum. Proses penuntutan oleh jaksa dilakukan dihadapan sidang pengadilan. Akan tetapi, sebelum proses penuntutan dilakukan, pihak yang diduga bersalah sebelumnya harus diperiksa oleh pihak kepolisian.

d. Pengadilan Negeri

Pengadilan Negeri disebut sebagai lembaga penegak hukum di wilayah kabupaten atau kota. Tugasnya mengadili orang yang diduga melakukan perbuatan melanggar hukum. Apabila orang yang diadili ternyata benar-benar melakukan perbuatan melanggar hukum, maka hakim akan menjatuhkan putusan hukum pada orang tersebut. Bila ternyata tidak terbukti melakukan perbuatan melanggar hukum, maka pengadilan akan membebaskannya.

C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran dalam pendidikan memegang peranan penting untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan penerapan konsep diri, termasuk proses pembelajaran PKn di SD Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Pada kondisi awal, terdapat permasalahan dalam pembelajaran yaitu pembelajaran kurang mengaktifkan siswa dan kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Permasalahan yang berasal dari siswa yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya, maupun berpendapat, siswa kurang melibatkan diri dalam diskusi kelompok dan

siswa kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga cenderung berbicara dengan teman atau mengganggu temannya. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *scramble* diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut karena model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam kelompok menyelesaikan permasalahan pada kartu sehingga dapat memberikan point bagi kelompok. Model pembelajaran *scramble* disajikan dalam bentuk kartu dan diharapkan dapat menarik perhatian siswa karena kegiatan dilaksanakan sambil bermain. Selain itu, model pembelajaran *scramble* juga memberikan dampak instruksional dan dampak pengiring pada siswa. Dampak instruksionalnya yaitu siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat dan aktif berdiskusi. Sedangkan dampak pengiringnya adalah mampu meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mengerjakan tugas, lebih bertanggung jawab dan meningkatkan rasa percaya diri.

Kondisi akhir yang diharapkan adalah meningkatnya keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Kerangka pemikiran ini dijelaskan dalam bagan di bawah ini:

Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian pada kajian teori dan kerangka berpikir, maka peneliti merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu: Jika model pembelajaran *scramble* digunakan dengan tepat pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 110 Lura' maka hasil belajar siswa dapat meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, jalan poros Enrekang Toraja Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. Menurut Umar dan Kaco (Khalik 2009 : 32) bahwa “bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan professional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar”.

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ada empat tahapan yang dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah tindakan menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Aqib, 2006:89). Kegiatan dalam tahap perencanaan meliputi:

- a. Mengkaji materi pembelajaran PKn serta menelaah indicator.
- b. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*.

- c. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan berupa kartu soal, dan kartu jawaban.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru serta catatan lapangan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang telah ditetapkan (Arikunto, 2009:18). Peneliti akan menggunakan model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran PKn. Pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan. Pada siklus pertama membahas tentang pemerintahan kabupaten dan kota, dan siklus kedua membahas tentang kepala daerah (Gubernur) dan susunan pemerintahan provinsi,

3. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah kegiatan perekaman data yang meliputi proses dan hasil pelaksanaan kegiatan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi (Aqib, 2006:31). Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan kolaborator untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *scramble* di kelas IV SDN Lura. Kegiatan observasi dilaksanakan saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa yang telah dibuat dalam tahap perencanaan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan (Arikunto, 2009:19). Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan kolaborator. Refleksi dilakukan untuk mengkaji apakah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* sudah dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn atau belum. Selain itu, peneliti juga mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan. Pengkajian tersebut digunakan sebagai acuan perencanaan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

C. Fokus Penelitian

Fokus proses efektivitas pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *scramble*. Hal yang ingin diketahui ialah bagaimana efektifitas pembelajaran PKn tentang pemerintahan Kabupaten, Kota dan provinsi di kelas IV SDN 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang melalui penerapan model pembelajaran *scramble*.

Fokus hasil belajar, hal yang ingin diketahui adalah bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada materi pemerintahan Kabupaten, Kota dan provinsi di kelas IV SDN 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *scramble*.

D. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang berjumlah 17 siswa, laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 8 orang siswa yang aktif dan terdaftar pada semester genap 2017/2018 dengan sasaran utama peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Menurut Suharmi Arikunto (2006:149) ada beberapa instrument yang namanya sama dengan metodenya, antara lain adalah :

- 1) Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes
- 2) Instrumen untuk metode angket atau kuesioner adalah angket atau kuesioner
- 3) Instrumen untuk metode observasi adalah *check –list*.

- 4) Instrumen untuk metode observasi adalah pedoman observasi atau dapat juga chek-list

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif sedangkan teknik non tes digunakan untuk memperoleh data kualitatif.

1. Teknik Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2009:53). Untuk mengerjakan tes tergantung dari petunjuk yang diberikan, misalnya: melingkari salah satu huruf, menerangkan, mencoret jawaban yang salah, melakukan tugas atau suruhan, menjawab secara lisan dan sebagainya. Peneliti menggunakan teknik tes berupa soal evaluasi yang dilakukan setiap akhir pelaksanaan tindakan (pembelajaran) untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi organisasi dan mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

2. Teknik Non Tes

Teknik non tes merupakan teknik asesmen atau evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menggunakan tes atau ujian, tetapi dengan mengadakan observasi atau pengamatan, melakukan wawancara, menyebar angket, dan lain-lain (Poerwanti, 2008: 3-19). Penelitian ini menggunakan teknik non tes berupa observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

a. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah cara pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama pengamatan (Gulo dalam Kurnia, 2007:4-2). Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *scramble*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu usaha mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi tidak begitu sulit karena apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah (Sudrajat, 2010). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yang disajikan melalui gambar hasil dokumentasi ketika pelaksanaan penelitian.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang digunakan untuk memperoleh data yang tidak terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjukpetunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi (Arikunto, 2009:78)

G. Teknik Analisa Data

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yan terjadi dari berbagai sumber yaitu hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada tahap refleksi dari siklus penelitian (Moleong, 2001:165)

Mengacu pada pendapat tersebut, data dalam penelitian ini dianalisa secara kualitatif, meliputi 3 (tiga) alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui perangkat pengumpulan data akan dianalisa dan selanjutnya direduksi secara sistematis. Data tereduksi ini akan disajikan secara terorganisir untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk data hasil pembelajaran dianalisa dengan menggunakan analisis data kuantitatif dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

H. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan teknik analisa data dan fokus penelitian di atas, maka harus ditentukan indikator untuk mengukur keberhasilan penelitian, yakni indicator keberhasilan proses dan indicator keberhasilan hasil, sebagai berikut :

1. Indikator proses : penelitian dikatakan berhasil apabila aktivitas yang ditunjukkan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana dan memenuhi tahap-tahap pembelajaran metode scramble mencapai taraf keberhasilan aktivitas minimal 75% dengan kualifikasi “baik” dari jumlah siswa mencapai $KKM \geq 75$.

2. Indikator hasil : Penelitian dianggap berhasil apabila minimal 75% siswa di kelas yang tuntas memenuhi KKM sekolah.

Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan keberhasilan dari segi hasil pembelajaran adalah sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat keberhasilan

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
85% - 100%	Sangat Baik (SB)
75% - 84%	Baik (B)
55% - 74%	Cukup (C)
46% - 54%	Kurang (K)
0% - 45%	Sangat Kurang (SK)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang beralamatkan di desa Mendatte Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Sekolah ini berstatus negeri dan memiliki keadaan fisik yang baik. Kondisi lingkungan SD 110 Lura juga mudah dijangkau karena berdekatan dengan jalan poros Enrekang-Toraja.

Pada saat peneliti mengadakan penelitian, kegiatan awal yang dilakukan adalah menemui Kepala SDN 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dalam pertemuan tersebut, peneliti mengemukakan keinginan untuk mengadakan penelitian di kelas IV dalam mengukur kemampuan siswa pada mata pelajaran PKn mengenai pokok bahasan sistem pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran PKn tentang pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi dan memahami karakteristik pembelajaran serta karakteristik siswa di kelas IV SDN 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa untuk materi pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi masih rendah.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan tes awal tersebut mengindikasikan rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PKn. Oleh karena itu,

peneliti memutuskan untuk mengadakan upaya perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran PKn pada pokok bahasan pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas IV SDN 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tahun pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 17 orang. Kondisi hasil belajar siswa dikelas IV masih rendah dengan rata-rata nilai 65,12. Nama-nama subjek dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.1
Nama-nama subjek

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Abdal Matta	Laki-laki
2	Araya Mien Stifienjel	Laki-laki
3	Aurel Ayu Zalfa	Perempuan
4	Dyon Rangga Yuda	Laki-laki
5	Fa'athir Rauf Al Hadi	Laki-laki
6	Khairul Hafidz	Laki-laki
7	Muh. Bilal Sopyan	Laki-laki
8	Muh. Faldy Al Furqan	Laki-laki
9	Muh. Rangga Dwi Putra	Laki-laki
10	Muh. Raka Rasendra	Laki-laki
11	Naura Qirani Az Zahra	Perempuan
12	Nurfadilla H	Perempuan
13	Oksa Suci Handayani	Perempuan
14	Rezky Alvionita	Perempuan
15	Wadasming	Laki-laki
16	Zaskia Qania	Perempuan
17	Nur Pasya Purnama	Perempuan

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas sebelum dilakukan tindakan, nilai hasil belajar PKn Pra Siklus adalah sebagai berikut:

Table 4.2
 Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama Siswa	Pra Siklus
1	Abdal Matta	80
2	Araya Mien Stifienjel	70
3	Aurel Ayu Zalfa	46
4	Dyon Rangga Yuda	80
5	Fa'athir Rauf Al Hadi	73
6	Khairul Hafidz	76
7	Muh. Bilal Sopyan	50
8	Muh. Faldy Al Furqan	49
9	Muh. Rangga Dwi Putra	60
10	Muh. Raka Rasendra	76
11	Naura Qirani Az Zahra	65
12	Nurfadilla H	56
13	Oksa Suci Handayani	63
14	Rezky Alvionita	55
15	Wadasming	75
16	Zaskia Qania	80
17	Nur Pasya Purnama	53
Rata-Rata		65,12

Data tabel 4.2 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas KKM 75 dalam tes pra siklus hanya mencapai 5 siswa atau 29,41% sedangkan siswa yang masih di bawah KKM sebanyak 12 siswa atau 70,59%. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 65,12. Dengan nilai terendah adalah 46 dan nilai tertinggi adalah 80.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat hasil belajar kognitif PKn pada pra siklus masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif PKn pada siswa kelas IV SDN 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

2. Paparan Setiap Siklus

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap perencanaan tindakan memiliki kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a) Peneliti melakukan observasi di kelas untuk mengetahui keadaan dalam proses pembelajaran di kelas secara langsung.
- b) Peneliti berdiskusi dengan guru merencanakan dan menyamakan persepsi tentang penggunaan model pembelajaran *scramble* pada pokok bahasan pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi. Sekalipun yang melakukan kegiatan pembelajaran adalah guru, namun menyamakan persepsi antara peneliti dan guru sangat penting agar tidak terjadi kesalahan pemahaman antara peneliti dan guru.
- c) Menentukan materi PKn yang akan digunakan dalam pembelajaran, meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- d) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pertemuan 1 dan 2 pada siklus I berdasarkan poin 3, dan pertimbangan guru kelas.
- e) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi guru.
- f) Mempersiapkan lembar evaluasi berupa 10 soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa di akhir siklus I

2) Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I menggunakan kompetensi dasar. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran siklus I sebanyak 17 siswa. Siklus I terdiri dari satu pertemuan yaitu pertemuan I pada hari Rabu, 15 November 2017. Berikut merupakan uraian dari kegiatan siklus I

a) Pelaksanaan tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 15 November 2017 pukul 09.50-11.00. deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

(1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Guru melakukan absensi terhadap kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Peneliti mempersiapkan kartu/lembar soal dan kartu/lembar jawab yang sudah diacak jawabannya. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru tentang pemerintahan kabupaten, kota dan propinsi. Setelah siswa paham, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok serta diberi kartu/lembar soal dan lembar/kartu jawaban yang diacak jawabannya. Setelah semua kelompok mendapatkan lembar kerja siswa (LKS), masing-masing kelompok mengerjakan dengan baik namun guru belum memberi durasi waktu pengerjaan kepada siswa. Ada beberapa siswa yang bertanya tentang bagaimana cara pengerjaan LKS yang diberikan oleh guru. Guru

menjawab pertanyaan siswa apabila masih bingung. Siswa bekerja sama dalam kelompok sedangkan guru mengecek pekerjaan siswa dengan memeriksa setiap kelompok. Karena tidak diberi durasi waktu, guru bersama peneliti tidak memeriksa waktu dan tidak memeriksa pekerjaan setiap kelompok. Siswa hanya diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya menjelang waktu pembelajaran PKn hampir selesai. Setiap kelompok, sebagian besar masih belum bisa mengerjakan semua soal karena baru saja mengerjakan soal dengan model baru. Peneliti, guru bersama siswa mencocokkan pekerjaan siswa jika semua kelompok sudah mengumpulkan LKS.

Pada siklus pertemuan awal ini guru belum memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah menjawab dengan benar dan belum memberi semangat kepada kelompok yang belum cukup berhasil dalam mengerjakan tugas karena terkendala waktu. Guru juga belum memberikan tugas, dan koreksi pada pembelajaran hari itu serta menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan.

(3) Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Sebelum memberikan nasehat kepada siswa agar selalu memikirkan keputusan yang akan dibuat secara matang. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

3) Tahap Observasi

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi atau pengamatan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti

menunjukkan bahwa pembelajaran PKn pada siklus I berjalan dengan baik meskipun hasil belajar yang diperoleh belum semua siswa mencapai KKM, sehingga perlu dilakukan siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan terhadap aktivitas guru yang dilakukan dalam pada pertemuan di siklus I. Hasil observasi pada siklus I adalah :

- 1) Hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*

Pada proses pengamatan kegiatan guru, pada pembelajaran PKn menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, pada kegiatan pembelajaran ini guru belum menerapkan aspek-aspek model pembelajaran *scramble* secara menyeluruh. Hasil analisis pengamatan kegiatan guru dapat dilihat pada lampiran 3.

Pada proses pengamatan kegiatan siswa pada pembelajaran PKn menggunakan lembar observasi siswa yang telah disiapkan, guru yang belum menerapkan aspek model pembelajaran *scramble* secara menyeluruh, membuat siswa juga tidak bisa mengikuti aspek model pembelajaran *scramble* dengan baik.

Tabel 4.3

Aktivitas Siswa Kelas IV SDN 110 Lura dalam Mengikuti Pembelajaran PKn pada Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Frekuensi Siswa yang diamati	Persentase (%)
1	Siswa memperhatikan guru ketika memperhatikan pelajaran	17	100
2	Siswa mendengar dan merespon apersepsi yang disampaikan guru	15	88.23
3	Siswa mendengar motivasi yang disampaikan guru	11	64.70
4	Siswa mendengarkan tujuan	13	76.47

	pembelajaran yang disampaikan guru		
5	Siswa mendengarkan materi pemerintahan kabupaten/ kota yang disampaikan oleh guru	9	52.94
6	Siswa duduk menurut kelompok masing-masing	17	100
7	Siswa berperan aktif dalam mencari jawaban dari kartu/lembar soal yang telah diacakl	10	58.82
8	Siswa menanyakan hal yang belum dipahami	4	23.52
9	Siswa menyimpulkan hasil materi yang telah dipelajari	5	29.41
10	Siswa mendengarkan penegasan dari guru	12	70.58
Rata-rata			66.467

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa rata-rata presentase aktivitas siswa kelas IV SDN 110 Lura dalam mengikuti pembelajaran PKn menggunakan metode *scramble* adalah sebesar 66,46%. Hal ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak siswa yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran terutama dalam hal bertanya dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada akhir siklus, guru sudah menunjukkan adanya peningkatan dalam menerapkan aspek pada model pembelajaran *scramble* dengan baik. Guru mulai memahami berbagai aspek dalam menerapkan model pembelajaran *scramble*. Hal tersebut membuat para siswa juga mulai memahami dan menerapkan model pembelajaran *scramble* dengan baik

Table 4.4
Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Siklus 1
1	Abdal Matta	80
2	Araya Mien Stifienjel	76
3	Aurel Ayu Zalfa	65
4	Dyon Rangga Yuda	80
5	Fa'athir Rauf Al Hadi	77
6	Khairul Hafidz	85
7	Muh. Bilal Sopyan	60
8	Muh. Faldy Al Furqan	75
9	Muh. Rangga Dwi Putra	65
10	Muh. Raka Rasendra	85
11	Naura Qirani Az Zahra	70
12	Nurfadilla H	75
13	Oksa Suci Handayani	75
14	Rezky Alvionita	60
15	Wadasming	80
16	Zaskia Qania	80
17	Nur Pasya Purnama	76
Rata-Rata		74,35

Tabel 4.5
Kriteria Ketuntasan Siklus I

No	Kriteria Ketuntasn	Siklus I	
		Jumlah	Persen (%)
1	Tuntas	12	70,59
2	Belum Tuntas	5	29,41
Rata-rata		74,35	

Pada hasil belajar tersebut dapat dilihat siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa sebesar 70,59% dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa atau sebesar 29,41% dengan rata-rata nilai sebesar 74,35. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sudah meningkat dari hasil belajar yang dilakukan pada pra siklus. Namun hasil belajar pada siklus I masih rendah dan belum mencapai kriteria keberhasilan yakni 75%. Berikut tabel perbandingan hasil belajar pada pra siklus dan siklus I.

Table 4.6
Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus dan Siklus I

Kriteria	Nilai Pra Siklus		Siklus I	
	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
Tuntas	5	29,41	12	70,59
Tidak Tuntas	12	70,59	5s	29,41
Rata-Rata	65,12		74,35	

4) Tahap Refleksi

Tahap ke empat atau terakhir dari penelitian tindakan kelas adalah refleksi. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengemukakan kembali berbagai hal yang telah terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan refleksi dilakukan pada akhir siklus I oleh peneliti dan guru. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran PKn pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek kognitif.

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada pembelajaran PKn dengan materi pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi belum menunjukkan hasil yang maksimal karena 75% dari jumlah siswa belum mencapai KKM yakni 75. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi bersama guru, belum berhasilnya pelaksanaan tindakan pada siklus I disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

1. Siswa masih bermain-main pada saat pembelajaran berlangsung
2. Sebagian siswa masih belum berpartisipasi pada saat kerja kelompok
3. Waktu yang diberikan oleh guru untuk melakukan diskusi, presentasi dan evaluasi terlalu singkat

Setelah mengetahui beberapa hambatan atau permasalahan tersebut yang menjadi penyebab ketidakberhasilan pelaksanaan tindakan siklus I, selanjutnya peneliti dan guru menyusun rencana perbaikan untuk melaksanakan penelitian siklus II.

b. Deskripsi Hasil Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan langkah-langkah yang peneliti lakukan bersama guru yakni :

- a) Sebelum pembelajaran dimulai, guru dan siswa membuat kesepakatan bahwa siapa saja yang tenang selama proses pembelajaran maka akan diberi “stiker bintang” di akhir pembelajaran.
- b) Kelompok kerja siswa yang sebelumnya dibagi menjadi 4 kelompok, pada siklus II dibagi menjadi 6 kelompok supaya siswa dapat berpartisipasi dalam mengerjakan soal.

- c) Waktu pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS) mempunyai durasi yang lama sehingga siswa dapat mengerjakan seluruh soal dalam LKS.
 - d) Peneliti dan guru membahas materi yang akan disampaikan kepada siswa.
 - e) Peneliti bersama guru menyusun RPP dan LKS yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 - f) Peneliti menyusun soal tes untuk siswa yang diberikan pada akhir siklus.
- 2) Tahap Tindakan
- a) Pelaksanaan Tindakan Siklus II
- (1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin ber'doa. Guru melakukan tiap daerah absensi terhadap kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi "saat ini indonesia terdiri atas 33 provinsi yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, Siapa yang tahu sebutan kepala daerah untuk wilayah provinsi?". Siswa menanggapi apersepsi guru dengan menjawab "gubernur". Guru menjelaskan bahwa provinsi adalah nama sebuah wilayah administrasi di bawah wilayah nasional. Sebuah provinsi terdiri atas gabungan beberapa pemerintahan kabupaten atau kota. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni mengenal perangkat lembaga pemerintahan provinsi. Pada siklus II, guru mulai mengajak siswa membuat kesepakatan bahwa bahwa siswa yang tenang akan mendapatkan stiker bintang.

(2) Kegiatan Inti

Pada siklus II peneliti sudah menyiapkan lembar soal dan lembar jawab yang sudah diacak jawabannya dengan baik. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan untuk materi pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi. Karena ada perbaikan dari siklus I ke siklus II, maka siswa dibagi menjadi 6 kelompok serta diberi kartu/lembar soal dan lembar/kartu jawaban yang diacak jawabannya

Peneliti langsung membagikan lembar soal dan lembar jawab yang disiapkan sebelumnya. Guru mengecek pekerjaan siswa dengan berkeliling kelas. Ada beberapa kelompok yang belum mengerjakan soal saat guru meminta setiap kelompok mengumpulkan hasil pekerjaannya. Peneliti, guru bersama siswa mencocokkan pekerjaan siswa jika semua kelompok sudah mengumpulkan LKS. Kemudian guru memberi apresiasi kepada kelompok yang sudah menjawab dengan benar dan memberi semangat kepada kelompok yang belum cukup berhasil dalam mengerjakan tugas. Guru memberikan kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas kepada siswa. Siswa diminta mengeluarkan tugas yang sebelumnya diberikan oleh peneliti agar membuat kartu soal dan kartu jawab pada pertemuan sebelumnya. Setelah terkumpul, guru meminta siswa untuk menukar dengan teman yang lain. Maka siswa dapat mengerjakan kartu soal dan kartu jawab yang bukan miliknya. Setelah kegiatan tersebut selesai, kemudian siswa bersama guru dan peneliti memberikan koreksi pada pembelajaran hari itu dan menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan.

(3) Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru membagi stiker bintang kepada siswa yang tenang. Guru hanya memberi stiker bintang kepada siswa yang tenang saat pembelajaran. Sebelum menutup pembelajaran, guru menyampaikan pesan kepada siswa agar memahami dengan baik perangkat dan lembaga pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi. Pertemuan yang akan datang siswa akan diberikan stiker bintang apabila patuh pada perintah guru. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi pada siklus II sama seperti pada siklus I. Hasil observasi pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* pada siklus II berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. observasi ini dilakukan terhadap aktivitas guru yang dilakukan dalam 1 (satu) pertemuan. Hasil observasi pada siklus II adalah sebagai berikut :

a) Keterlaksanaan model pembelajaran *scramble*

Pada proses pengamatan guru, pada pembelajaran PKn menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Guru sudah menerapkan aspek-aspek pada model pembelajaran *scramble* secara menyeluruh. Sehingga siswa mampu melaksanakan aspek-aspek dalam model pembelajaran *scramble*. Kendala-kendala yang muncul pada siklus I dapat diatasi pada siklus II.

Pada siklus II siswa terlihat lebih tenang dan memahami pembelajaran yang disampaikan guru. Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan tepat. Hal tersebut dikarenakan siswa diberi waktu lebih lama. Hasil siklus II berupa rata-rata nilai evaluasi mengalami peningkatan dari siklus I. Berikut tabel nilai hasil belajar siklus II SDN 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Tabel 4.7
Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus 2
1	Abdal Matta	90
2	Araya Mien Stifienjel	80
3	Aurel Ayu Zalfa	65
4	Dyon Rangga Yuda	95
5	Fa'athir Rauf Al Hadi	75
6	Khairul Hafidz	85
7	Muh. Bilal Sopyan	65
8	Muh. Faldy Al Furqan	85
9	Muh. Rangga Dwi Putra	85
10	Muh. Raka Rasendra	100
11	Naura Qirani Az Zahra	80
12	Nurfadilla H	80
13	Oksa Suci Handayani	85
14	Rezky Alvionita	70
15	Wadasming	80
16	Zaskia Qania	100
17	Nur Pasya Purnama	85
Rata-Rata		82,65

Tabel 4.8
Kriteria Ketuntasan Siklus II

No	Kriteria Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah	Persen (%)
1	Tuntas	14	82,35
2	Belum Tuntas	3	17,65
Rata-rata		82,65	

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa atau sebesar 82,35%. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau sebesar 17,65%. Rata-rata hasil belajar pada siklus II mencapai 82,65.

Berdasarkan data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang pada siklus II mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pra siklus dan siklus I. Peningkatan nilai rata-rata kelas IV pada siklus II sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ingin dicapai pada penelitian ini. Berikut tabel perbandingan hasil belajar nilai pra siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 4.9
Perbandingan Hasil Belajar Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Nilai Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
Tuntas	5	29,41	12	70,59	14	82,35
Belum Tuntas	12	70,59	5	29,41	3	17,65
Rata-Rata	65,12		74,35		82,65	

Data tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa meningkat dari nilai pra siklus ke siklus I dan siklus II. Siswa yang tuntas pada nilai pra siklus sebanyak 5 siswa atau sebesar 29,41% menjadi 12 siswa atau sebesar 70,59% pada siklus I dan mencapai 14 siswa atau

82,35% pada siklus II. Siswa yang belum tuntas pada nilai pra siklus sebanyak 12 siswa atau 70,59% menjadi 5 siswa atau sebesar 29,41% pada siklus I dan mencapai 3 siswa atau 17,65% pada siklus II. Sedangkan nilai rata-rata pada nilai pra siklus sebesar 65,12 menjadi 74,35 pada siklus I dan mencapai 82,65 pada siklus II.

Adapun persentase keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Aktivitas Siswa Kelas IV SDN 110 Lura dalam Mengikuti Pembelajaran PKn pada Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Frekuensi Siswa Yang Diamati	Persentase (%)
1	Siswa memperhatikan guru ketika memperhatikan pelajaran	17	100
2	Siswa mendengar dan merespon apersepsi yang disampaikan guru	16	94.11
3	Siswa mendengar motivasi yang disampaikan guru	15	93.75
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	13	76.47
5	Siswa mendengarkan materi pemerintahan kabupaten/ kota yang disampaikan oleh guru	13	76.47
6	Siswa duduk menurut kelompok masing-masing	17	100
7	Siswa berperan aktif dalam mencari jawaban dari kartu/lembar soal yang telah diacakl	16	94.11
8	Siswa menanyakan hal yang belum dipahami	10	58.82
9	Siswa menyimpulkan hasil materi yang telah dipelajari	17	100.00
10	Siswa mendengarkan penegasan dari guru	16	94.11
Rata-rata			82.44

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa kelas IV SDN 110 Lura dalam mengikuti pembelajaran PKn menggunakan metode *scramble* pada siklus II adalah sebesar 82.44%. hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi pada siklus II ini, peneliti dan guru kembali melakukan diskusi untuk mengevaluasi pelaksanaan siklus II. Hal ini peneliti dan guru lakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran PKn sudah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Beberapa refleksi pada siklus II yakni:

- a) Observasi terhadap guru dalam melaksanakan aspek-aspek dalam model pembelajaran *scramble* menunjukkan bahwa guru dan siswa sudah mampu menerapkan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran PKn.
- b) Siswa melaksanakan tugas dengan baik. hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu mencocokkan antara lembar/kartu soal dengan lembar/kartu jawab dengan baik.
- c) Penelitian tindakan kelas atau PTK dinyatakan berhasil karena telah memenuhi *kriteria* keberhasilan yaitu nilai rata-rata siswa berdasarkan hasil tes evaluasi meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 74,35 menjadi 82,65

Selain itu persentase ketuntasan hasil tes evaluasi siswa juga meningkat dari 70,59% menjadi 82,35% sehingga ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PKn yakni 75. Pada siklus II kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti telah tercapai yakni mencapai 82,35% dari jumlah total siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDn 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa. Selain itu jumlah siswa yang mencapai KKM juga meningkat

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada observasi awal kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru dan siswa masih kurang antusias dalam pembelajaran di dalam kelas karena kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mencatat materi, mengerjakan LKS, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pelaksanaan model pembelajaran *scramble* berhasil meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Model pembelajaran *scramble* dapat digunakan sebagai solusi bagi siswa dapat belajar dengan efektif karena pembelajaran yang dilakukan akan menciptakan siswa yang aktif sehingga membuat siswa dapat berpikir kritis. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran menjadikan guru dapat merancang bahan-bahan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Joyce dan

Weil (Uno, 2012: 219) yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Shoimin (2016: 166) *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Model pembelajaran *scramble* dilaksanakan di kelas IV SDN 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang berjumlah 17 siswa. Pembelajaran telah dilaksanakan sesuai tahapan pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian yang telah dilaksanakan di Kelas IV SDN 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang berjalan dengan baik. Rangkaian penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus yakni siklus I dan siklus II.

Nilai rata-rata siswa dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM (≥ 75) meningkat setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar PKn pada pra siklus sebesar 65,12 dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM yakni 5 siswa atau setara dengan 29,41% dari jumlah total siswa. Setelah dilaksanakan siklus I, nilai rata-rata hasil belajar PKn meningkat menjadi 74,35 dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM yakni 12 siswa atau setara dengan 70,59% dari jumlah total

siswa. Siklus II dilaksanakan karena kriteria keberhasilan dari peneliti belum terpenuhi. Nilai rata-rata hasil belajar PKn pada siklus II meningkat kembali menjadi 82,65 dengan jumlah siswa yang memnuhi KKM yakni 14 siswa atau setara dengan 82,35%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang menggunakan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV di SDN 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran di kelas maupun diskusi kelompok bersama teman. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Asih (2013: 33) model pembelajaran memiliki dampak instruksional dan dampak pengiring pada siswa. Dampak instruksional model pembelajaran *scramble* yaitu siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat dan aktif berdiskusi. Sedangkan dampak pengiringnya adalah mampu meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mengerjakan tugas, lebih bertanggung jawab dan meningkatkan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*, penelitian yang dilaksanakan pada siklus I masih terdapat beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut antara lain adalah dalam kegiatan diskusi siswa yang belum optimal, waktu yang diberikan terlalu singkat, dan kondisi kelas yang ramai. Setelah dilaksanakan siklus I, maka dilanjutkan dengan memperbaikinya pada siklus II. Pada siklus II, kendala-kendala yang terjadi pada siklus II diperbaiki dan meminimalisir kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Kendala yang diperbaiki pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar PKn sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditentukan oleh peneliti. Selain itu siswa juga tidak ramai saat membuat kesepakatan dengan guru. Kesepakatan tersebut mengenai stiker bintang yang akan diberikan kepada siswa apabila siswa tenang dalam pembelajaran. Pada akhir siklus II, siswa mulai tenang dalam pembelajaran dan menerima 2 stiker bintang untuk setiap anak.

Perbaikan yang kedua tentang penambahan waktu diskusi. Pada siklus I, pengkondisian siswa terlalu lama sehingga waktu pengerjaan pada saat diskusi terlalu cepat. Banyak siswa/kelompok yang tidak selesai dalam mengerjakan soal. Perbaikan pada siklus II yaitu, waktu yang digunakan untuk diskusi kelompok dilaksanakan lebih awal dan diberi waktu lebih lama dibanding siklus I. Waktu yang lama membuat siswa dapat mengerjakan soal dengan baik dan tepat waktu dalam pengumpulan sehingga membuat siswa lebih paham dengan materi yang sedang dipelajari.

Perbaikan yang ketiga tentang bentuk kelompok yang terdiri dari 4 kelompok, menjadi 6 kelompok pada siklus II. Pembagian kelompok yang diperbanyak, membuat jumlah siswa yang ada di setiap kelompok bisa fokus pada pengerjaan soal dengan baik. Masing-masing siswa juga bisa memahami dan mengerjakan soal yang telah diberikan

Penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus II masih tetap menggunakan model pembelajaran *scramble*. Namun terdapat perbaikan dari siklus I. Pertama, siswa diberi peringatan agar tenang dalam proses pembelajaran dan mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru. Sehingga

siswa mudah untuk mengerjakan soal secara optimal. Kedua, guru memberikan waktu yang lebih lama dalam mengerjakan tugas. Kemudian, siswa yang tenang dan mengerjakan tugas dengan baik diberikan stiker bintang oleh guru.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Model pembelajaran dapat dijadikan pola dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga sesuai dengan lingkungan sekitar siswa. Salah satu model yang dapat merangsang pemahaman siswa yaitu model pembelajaran *scramble*. Model pembelajaran *scramble* dapat melatih fokus siswa karena telah disediakan alternatif jawaban yang diacak susunannya.

Pendapat tersebut didukung oleh Kawuryan (2014:32) yang menyebut bahwa model pembelajaran *scramble* akan menarik perhatian siswa karena siswa diharapkan mampu menyusun istilah kunci jawaban yang sudah diperkenalkan. Adanya lembar/kartu soal dan lembar/kartu jawab, membuat model pembelajaran *scramble* berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Karena dengan adanya lembar / kartu soal dan lembar/kartu jawab tersebut dapat membuat siswa berpikir dengan baik dalam mencari jawaban yang benar. Siswa juga mampu meningkatkan kerja sama dan rasa tanggung jawab di dalam kelompok belajar karena setiap siswa mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru Model pembelajaran *scramble* juga sebagai rancangan yang dapat meningkatkan hasil belajar PKn sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif PKn dengan materi pemerintahan Kota, kabupaten dan propinsi siswa kelas IV SDN 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dapat meningkat karena pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *scramble* dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan pelaksanaan langkah-langkah pada model pembelajaran *scramble* yang telah dilaksanakan secara keseluruhan. Sehingga hasil belajar kognitif siswa kelas IV SDN 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dapat meningkat.

Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas pada pelaksanaan pra siklus yakni 65,12 meningkat di siklus I menjadi 74,35 serta meningkat kembali pada siklus II menjadi 82,65. Peningkatan juga terjadi pada jumlah siswa yang nilainya memenuhi KKM (≥ 75) yaitu pada pra siklus hanya 5 siswa yang tuntas atau 29,41% meningkat di siklus I menjadi 12 siswa atau 70,59% dan meningkat kembali di siklus II menjadi 14 siswa atau 82,35%.

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IV SDN 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dikarenakan guru menggunakan

model pembelajaran *scramble* sehingga menjadikan siswa mampu mengerjakan soal dengan mudah karena sudah tersedia alternatif jawaban.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk siswa, hasil belajar kognitif yang sudah baik karena pembelajaran dengan model pembelajaran *scramble* membuat siswa mampu berpikir dengan baik karena adanya lembar/kartu jawaban yang sudah disediakan.
2. Untuk guru, peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya. .
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BSNP.2006.*Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah..* Jakarta:BSNP.
- Daryanto.2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sunarso. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan. Bogor. Yudistira.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hernawan, Asep Herry, dkk.2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hernawan, Asep Herry, dkk.2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kurnia, Ingridwati dkk. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Mikarsa, Hera Lestari, dkk. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhsetyo, Gatot, dkk. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta:Dirjen Dikti Depdiknas.

Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Sapriya. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. Jakarta: Dirjen Diktis.

Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruz Media. Yogyakarta.

Siddiq, M. Djauhar, dkk. 2007. *Pengembangan Bahan Pelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

Sudrajat, Akhmad. 2010. *Teknik Pengumpulan Data dalam Pendidikan*.

Sugandi, Achmad. 2005. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.

Suhani, Agus. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Scramble*.

Supratiknya. 2012. *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharm.

The logo of Universitas Bosowa is a shield-shaped emblem. At the top, it features a graduation cap and a golden laurel wreath. Below this, a dark banner contains the word "UNIVERSITAS" in white capital letters. The name "BOSOWA" is written in large, bold, white capital letters across a red banner that spans the width of the shield. The bottom portion of the shield depicts a white sailing ship on a globe, with three yellow stars to its right. The entire logo is rendered in a light, semi-transparent style.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan mbelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDN 110 Lura
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester	: IV / 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan	: 2

A. Standar Kompetensi

- 1.1 Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi
- 1.2 Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota dan propinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi.

C. Indikator

1. Murid dapat menjelaskan pemerintah propinsi
2. Murid dapat menyebutkan kewenangan pemerintah propinsi
3. Memahami tugas, wewenang, hak dan kewajiban DPRD

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pemerintah propinsi.
2. Siswa dapat menyebutkan kewenangan pemerintah propinsi.
3. Siswa dapat memahami tugas, wewenang, hak dan kewajiban DPRD

E. Materi Ajar

1. Pemerintah propinsi di Indonesia
2. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : pendekatan Scramble

Model : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi, Dan Ceramah

G. Langkah –Langkah Kegiatan Pembelajaran

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Mengucapkan Salam
 - b. Berdoa dan mengecek
 - c. Apersepsi
 - d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengaitkan pelajaran yang lalu.

2) Kegiatan Inti (55 menit)

a. Persiapan

1. Guru menyiapkan kartu/lembar soal dan kartu / lembar jawaban sesuai dengan kelompok yang akan dibagi.
2. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan tenang.
3. Setelah paham, siswa dibagi menjadi 4 kelompok serta diberi kartu lembar soal dan kartu lembar jawaban yang diacak jawabannya.

b. Kegiatan Inti

1. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakan sesuai dengan durasi pengerjaan yang ditentukan guru.
2. Siswa bekerjasama dalam pembuatan soal sedangkan guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa.
3. Siswa mengumpulkan lembar jawaban kepada guru jika waktu pengerjaan soal sudah selesai.
4. Siswa bersama guru mencocokkan kartu/lembar soal dan kartu/lembar jawaban setiap kelompok

c. Tindak Lanjut

1. Guru memberi apresiasi kepada siswa yang sudah menjawab dengan benar dan memberikan semangat kepada siswa / kelompok yang belum cukup berhasil dalam mengerjakan tugas.
2. Guru memberikan kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas kepada siswa.
3. Siswa bersama guru memberikan koreksi pada pembelajaran hari itu dan menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan.

3) Kegiatan penutup (5 menit)

1. Siswa bersama guru menutup pembelajaran dengan berdo'a.
2. Salam penutup

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku Pelajaran PKn untuk SD kelas IV

I. Penilaian

1. Jenis penilaian : individu
2. Teknik penilaian : Tes
3. Bentuk Instrumen : soal pilihan ganda

Guru Kelas IV,


Usman Rahman, S.Pd
NIP.19680214 199803 1 010

Lura,

2017


Peneliti,


Herhawati
NIM. 4512103240

Mengetahui,

Kepala SDN 110 Lura Kabupaten Enrekang,




H. SITI MARYAM, S.Pd
1951231 198411 2 068

BUSUNAWA



Lampiran 2. Lembar Observasi Guru Siklus I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL
SCRAMBLE**

Hari/Tanggal Observasi :

Observasi Ke- :

Kelas :

Pukul :

Petunjuk

- Berilah tanda cek list (\checkmark) pada kolom YA atau TIDAK sesuai kemunculan yang diamati.
- Deskripsikan secara singkat apa yang dilakukan guru/pengajar terkait aspek aktivitas guru yang diamati.

Aktivitas Guru Yang Diamati	Kemunculan		Deskripsi
	YA	TIDAK	
Kegiatan Awal			
1	Membuka pelajaran		Guru membuka pelajaran dengan salam
2	Melakukan apersepsi		Guru menyampaikan apersepsi tentang mengenal lembaga pemerintahan kabupaten, kota dan propinsi.
3	Menampaikan tujuan pembelajaran		Sudah menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti				
4	Guru menyampaikan materi			Guru menyampaikan materi dengan baik
5	Guru membagi siswa menjadi 4 (empat) kelompok serta diberi kartu/lembar soal dan kartu/lembar jawaban			Guru sudah membagi siswa menjadi beberapa kelompok
6	Guru memberi durasi waktu pengerjaan dan siswa mulai mengerjakan			Guru belum memberi durasi waktu pengerjaan kepada siswa
7	Guru mengecek durasi dan memeriksa pekerjaan siswa			Karena tidak memberi durasi waktu, guru tidak memeriksa waktu dan tidak memeriksa pekerjaan setiap kelompok
8	Guru mengumpulkan pekerjaan setiap kelompok jika waktu sudah selesai			Guru sudah mengumpulkan pekerjaan siswa
9	Siswa bersama guru mencocokkan kartu/lembar soal dan kartu/lembar jawaban setiap kelompok			Siswa dan guru sudah mencocokkan pekerjaan mereka setelah dikumpulkan lebih dulu
10	Memberikan apresiasi kepada siswa/kelompok yang berhasil dan motivasi kepada siswa yang belum berhasil			Guru tidak memberi apresiasi kepada siswa yang berhasil karena terkendala waktu
11	Memberi pengayaan kepada siswa			Guru belum memberi pengayaan kepada siswa

12	Siswa dan guru memberi koreksi pada pembelajaran hari itu			Karena waktu sudah selesai, guru belum memberi koreksi pada pembelajaran hari itu
Kegiatan Akhir				
13	Memberikan motivasi			Guru sudah memberikan motivasi
14	Menutup pelajaran			Guru menutup pelajaran dengan salam

Makassar, 25 Mei 2018

Peneliti

Hernawati

UNIVERSITAS
BOSOWA

Lampiran 3. Hasil Observasi Guru Siklus I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL
SCRAMBLE**

Hari/Tanggal Observasi :

Observasi Ke- :

Kelas :

Pukul :

Petunjuk

- Berilah tanda cek list (√) pada kolom YA atau TIDAK sesuai kemunculan yang diamati.
- Deskripsikan secara singkat apa yang dilakukan guru/pengajar terkait aspek aktivitas guru yang diamati.

Aktivitas Guru Yang Diamati	Kemunculan		Deskripsi	
	YA	TIDAK		
Kegiatan Awal				
1	Membuka pelajaran	✓		Guru membuka pelajaran dengan salam
2	Melakukan apersepsi	✓		Guru menyampaikan apersepsi tentang mengenal lembaga pemerintahan kabupaten, kota dan propinsi.
3	Menampaikan tujuan pembelajaran	✓		Sudah menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti				
4	Guru menyampaikan materi	✓		Guru menyampaikan materi dengan baik
5	Guru membagi siswa menjadi 4 (empat) kelompok serta diberi kartu/lembar soal dan kartu/lembar jawaban	✓		Guru sudah membagi siswa menjadi beberapa kelompok
6	Guru memberi durasi waktu pengerjaan dan siswa mulai mengerjakan		✓	Guru belum memberi durasi waktu pengerjaan kepada siswa
7	Guru mengecek durasi dan memeriksa pekerjaan siswa		✓	Karena tidak memberi durasi waktu, guru tidak memeriksa waktu dan tidak memeriksa pekerjaan setiap kelompok
8	Guru mengumpulkan pekerjaan setiap kelompok jika waktu sudah selesai	✓		Guru sudah mengumpulkan pekerjaan siswa
9	Siswa bersama guru mencocokkan kartu/lembar soal dan kartu/lembar jawab setiap kelompok	✓		Siswa dan guru sudah mencocokkan pekerjaan mereka setelah dikumpulkan lebih dulu
10	Memberikan apresiasi kepada siswa/kelompok yang berhasil dan motivasi kepada siswa yang belum berhasil		✓	Guru tidak memberi apresiasi kepada siswa yang berhasil karena terkendala waktu
11	Memberi pengayaan kepada siswa		✓	Guru belum memberi pengayaan kepada siswa
12	Siswa dan guru memberi koreksi pada pembelajaran hari itu		✓	Karena waktu sudah selesai, guru belum memberi koreksi pada pembelajaran hari itu

Kegiatan Akhir			
13	Memberikan motivasi	✓	Guru sudah memberikan motivasi
14	Menutup pelajaran	✓	Guru menutup pelajaran dengan salam

Makassar, 25 Mei 2018

Peneliti

Hernawati

UNIVERSITAS

BOSOWA



Lampiran 4. Instrumen Tes Hasil Belajar Siklus I

84

INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

Satuan Pendidikan : SDN 110 Lura
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : IV/1
Materi Pokok : Mengenal Lembaga Pemerintahan Kabupaten dan Kota
Waktu :

Tugas 1 Pertemuan pertama :

Kelompok : I
Nama Anggota Kelompok : 1. Rakha
2. Paldi 3 : 5
3. APIS 7 : B
4. Rangga : 70

Langkah kerja dan tugas:

1. Lakukan secara individu
2. Bacalah kolom soal / pertanyaan kolom A dan kolom jawaban pada kolom B dengan baik.
3. Susunlah kolom jawaban kolom B menjadi kata /kalimat yang benar
4. Cocokkan kolom A dan kolom B sesuai dengan jawaban yang benar -

NO	Kolom A	Kolom B
1.	Perangkat Pemerintahan Kabupaten atau Kota	a. Kabupaten-daerah-kota-dan-kepala Kabupaten kepala daerah kabupaten dan kota b. Kota-kabupaten-perangkat-daerah-atau Perangkat Daerah Kabupaten atau Kota c. Daerah-dewan-rakyat-perwakilan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DPRD

85

2.	Mengadili orang yang diduga melakukan perbuatan melanggar hukum	10	N-A-N-G-E-P-D-L-A-I G-E-E-N-I-R Pengadilan negeri
3.	Tugas kejaksaan negeri	0	Hukum - melakukan - menuntut-pelanggaran - orang - atau -setiap - dianggap - yang - pihak Setelah orang menuntut atau pihak melakukan pelanggaran hukum
4.	Wilayah Kabupaten merupakan gabungan dari wilayah	0	K-A-C-A-M-A-T-E-N Kacamatan
5.	Kota dipimpin oleh	10	L-I-W-A O-T-A-K wali kota
6.	Wewenang Pemerintahan Kabupaten atau Kota	0	Sendiri-mengatur-pemerintahannya-dan mengurus-urusan Mengatur sendiri dan mengurus urusan pemerintahannya Kekayaan-mengelola-daerah Kekayaan mengelola daerah Daerah-retribusi-dan memungut-daerah-pajak Retribusi daerah dan memungut pajak
7.	Lembaga-lembaga lain yang ada di tingkat kabupaten atau kota	10	L-I-P-O-I-S-E-A-N-K S-O-T-R-E-R Kepolisian Resort K-O-M-O-A-N-D T-R-I-K-S-I-D M-E-R-I-T-I-L Komando Distrik Militer A-A-S-N-K-E-K-A-N-J G-E-N-E-R-I Jejaksanaan negeri L-A-N-N-G-E-P-D-I-A-R-I-E-N-E-G pengadilan negeri
8.	Tugas Pengadilan Negeri		Perbuatan-orang-yang-melanggar-mengadili-melakukan-diduga-hukum

10			Mengadili orang yang diduga melakukan perbuatan melanggar hukum
9	Tugas DPRD	Sekretariat	DPRD-menyelenggarakan-tugas-keuangan-dan kesekretariatan Menyelenggarakan tugas kesekretariata dan keuangan daerah
10	Tugas Lembaga Daerah		Daerah-menyelenggarakan-membantu-wali-bupati-kota-atau-dalam-pemerintahan Membantu bupati atau wali kota dalam menyelenggarakan Gerakan Pemerintah Daerah

BOSOWA



ABDAL MATTA

A:S

G:B

92

60

PILIHAN GANDA

1. Kabupaten adalah bagian dari wilayah...

<input checked="" type="checkbox"/> a. Desa	<input type="checkbox"/> c. Kelurahan
<input type="checkbox"/> b. Kecamatan	<input type="checkbox"/> d. Provinsi
2. Wilayah kabupaten merupakan gabungan dari wilayah...

<input type="checkbox"/> a. Provinsi	<input type="checkbox"/> c. Kelurahan
<input checked="" type="checkbox"/> b. Kecamatan	<input type="checkbox"/> d. Desa
3. Kabupaten dipimpin oleh...

<input type="checkbox"/> a. Gubernur	<input type="checkbox"/> c. Camat
<input checked="" type="checkbox"/> b. Bupati	<input type="checkbox"/> d. Lurah
4. Kota dipimpin oleh...

<input type="checkbox"/> a. Camat	<input type="checkbox"/> c. Bupati
<input checked="" type="checkbox"/> b. Wali kota	<input type="checkbox"/> d. Gubernur
5. Lembaga yang ada di tingkat kecamatan yang bertugas mengurus penyelenggara keamanan adalah...

<input checked="" type="checkbox"/> a. Polsek	<input type="checkbox"/> c. Camat
<input type="checkbox"/> b. Koramil	<input type="checkbox"/> d. sekcab
6. Di bawah ini merupakan lembaga-lembaga yang ada di daerah kabupaten, kecuali...

<input checked="" type="checkbox"/> a. Polres	<input type="checkbox"/> c. Pengadilan negeri
<input type="checkbox"/> b. Kodim	<input type="checkbox"/> d. Kejaksaan Tinggi
7. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, sekretaris daerah bertanggung jawab kepada....

<input type="checkbox"/> a. Kepala Daerah	<input type="checkbox"/> c. sekretaris DPRD
<input type="checkbox"/> b. Ketua DPRD	<input checked="" type="checkbox"/> d. Camat
8. Di bawah ini merupakan kewajiban pemerintah daerah, kecuali....

<input type="checkbox"/> a. Melindungi masyarakat
<input checked="" type="checkbox"/> b. Meningkatkan pelayanan dasar pendidikan
<input type="checkbox"/> c. Menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan
<input type="checkbox"/> d. Memungut pajak

Nama: Nur Fadila Natasya (Fadila)

95

PILIHAN GANDA

1. Kabupaten adalah bagian dari wilayah... 3 : S
7 : B
- a. Desa c. Kelurahan
 b. Kecamatan d. Provinsi
2. Wilayah kabupaten merupakan gabungan dari wilayah...
- a. Provinsi c. Kelurahan
 b. Kecamatan d. Desa
3. Kabupaten dipimpin oleh...
- a. Gubernur c. Camat
 b. Bupati d. Lurah
4. Kota dipimpin oleh...
- a. Camat c. Bupati
 b. Wali kota d. Gubernur
5. Lembaga yang ada di tingkat kecamatan yang bertugas mengurus penyelenggara keamanan adalah...
- a. Polsek c. Camgt
 b. Koramil d. sekcam
- Di bawah ini merupakan lembaga-lembaga yang ada di daerah kabupaten, kecuali...
- a. Polres c. Pengadilan negeri
 b. Kodim d. Kejaksaan Tinggi
- Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, sekretaris daerah bertanggung jawab kepada.....
- a. Kepala Daerah c. sekretaris DPRD
 b. Ketua DPRD d. Camat
- Di bawah ini merupakan kewajiban pemerintah daerah, kecuali....
- a. Melindungi masyarakat
 b. Meningkatkan pelayanan dasar pendidikan
 c. Menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan
 d. Memungut pajak

70

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDN 110 Lura
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester	: IV / 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan	: 1

A. Standar Kompetensi

Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

2.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi.

C. Indikator

1. Murid dapat menjelaskan pemerintahan kabupaten / kota.
2. Murid dapat menyebutkan kewenangan pemerintah kabupaten / kota

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pemerintahan kabupaten/kota. (NK Cinta Damai ; Sikap, perbuatan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.)
2. Siswa dapat menyebutkan kewenangan pemerintah kabupaten / kota. (NK. Senang membaca : Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kabajikan bagi dirinya.)

E. Materi Ajar

Pemerintahan kabupaten / kota

F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : pendekatan Scramble

Model : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi, Dan Ceramah

G. Langkah –Langkah Kegiatan Pembelajaran

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Mengucapkan Salam
 - b. Berdoa dan mengecek
 - c. Apersepsi
 - d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengaitkan pelajaran yang lalu.

2) Kegiatan Inti (55 menit)

a. Persiapan

1. Guru menyiapkan kartu / lembar soal dan kartu / lembar jawaban sesuai dengan kelompok yang akan dibagi.
2. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan tenang.
3. Setelah paham, siswa dibagi menjadi 4 kelompok serta diberi kartu lembar soal dan kartu lembar jawaban yang diacak jawabannya.

b. Kegiatan Inti

1. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakan sesuai dengan durasi pengerjaan yang ditentukan guru.
2. Siswa bekerjasama dalam pembuatan soal sedangkan guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa.
3. Siswa mengumpulkan lembar jawaban kepada guru jika waktu pengerjaan soal sudah selesai.
4. Siswa bersama guru mencocokkan kartu / lembar soal dan kartu/lembar jawaban setiap kelompok

c. Tindak Lanjut

1. Guru memberi apresiasi kepada siswa yang sudah menjawab dengan benar dan memberikan semangat kepada siswa / kelompok yang belum cukup berhasil dalam mengerjakan tugas.
2. Guru memberikan kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas kepada siswa.
3. Siswa bersama guru memberikan koreksi pada pembelajaran hari itu dan menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan.

3) Kegiatan penutup (5 menit)

1. Siswa bersama guru menutup pembelajaran dengan berdo'a.
2. Salam penutup

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku Pelajaran PKn untuk SD kelas IV

I. Penilaian

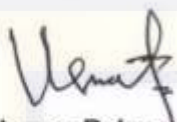
1. Jenis penilaian : individu
2. Teknik penilaian : Tes
3. Bentuk Instrumen : soal pilihan ganda

Lura,

2017

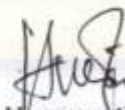
Guru Kelas IV,

Peneliti,



Usman Rahman, S.Pd

NIP.19680214 199803 1 010



Hernawati

NIM. 4512103240

Mengetahui,

Kepala SDN 110 Lura Kabupaten Enrekang,



HI SITI MARYAM, S.Pd

1951231 198411 2 068

BOSUWA



Lampiran 6. Lembar Observasi Guru Siklus II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL
SCRAMBLE**

Hari/Tanggal Observasi :

Observasi Ke- :

Kelas :

Pukul :

Petunjuk

- Berilah tanda cek list (\checkmark) pada kolom YA atau TIDAK sesuai kemunculan yang diamati.
- Deskripsikan secara singkat apa yang dilakukan guru/pengajar terkait aspek aktivitas guru yang diamati.

Aktivitas Guru Yang Diamati		Kemunculan		Deskripsi
		YA	TIDAK	
Kegiatan Awal				
1	Membuka pelajaran			Guru membuka pelajaran dengan salam
2	Melakukan apersepsi			Guru menyampaikan apersepsi tentang mengenal lembaga pemerintahan kabupaten, kota dan propinsi.
3	Menampaikan tujuan pembelajaran			Sudah menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti				
4	Guru menyampaikan materi			Guru menyampaikan materi dengan baik
5	Guru membagi siswa menjadi 4 (empat) kelompok serta diberi kartu/lembar soal dan kartu/lembar jawaban			Guru sudah membagi siswa menjadi beberapa kelompok
6	Guru memberi durasi waktu pengerjaan dan siswa mulai mengerjakan			Guru sudah memberi durasi waktu pengerjaan kepada siswa
7	Guru mengecek durasi dan memeriksa pekerjaan siswa			Guru belum mengecek durasi waktu sehingga siswa masih banyak yg ramai
8	Guru mengumpulkan pekerjaan setiap kelompok jika waktu sudah selesai			Guru sudah mengumpulkan pekerjaan siswa
9	Siswa bersama guru mencocokkan kartu/lembar soal dan kartu/lembar jawab setiap kelompok			Siswa dan guru sudah mencocokkan pekerjaan mereka setelah dikumpulkan lebih dulu
10	Memberikan apresiasi kepada siswa/kelompok yang berhasil dan motivasi kepada siswa yang belum berhasil			Guru sudah memberi apresiasi kepada siswa yang berhasil dan mendukung siswa yang belum berhasil
11	Memberi pengayaan kepada siswa			Guru sudah memberi pengayaan kepada setiap siswa berupa kartu soal dan kartu jawab untuk dikerjakan

12	Siswa dan guru memberi koreksi pada pembelajaran hari itu			Siswa dan guru memberi koreksi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan
Kegiatan Akhir				
13	Memberikan motivasi			Guru sudah memberikan motivasi
14	Menutup pelajaran			Guru menutup pelajaran dengan salam

Makassar, 25 Mei 2018

Peneliti,

Hernawati

UNIVERSITAS
BOSOWA



Lampiran 7. Hasil Observasi Guru Siklus II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL
SCRAMBLE**

Hari/Tanggal Observasi :

Observasi Ke- :

Kelas :

Pukul :

Petunjuk

- Berilah tanda cek list (✓) pada kolom YA atau TIDAK sesuai kemunculan yang diamati.
- Deskripsikan secara singkat apa yang dilakukan guru/pengajar terkait aspek aktivitas guru yang diamati.

	Aktivitas Guru Yang Diamati	Kemunculan		Deskripsi
		YA	TIDAK	
Kegiatan Awal				
1	Membuka pelajaran	✓		Guru membuka pelajaran dengan salam
2	Melakukan apersepsi	✓		Guru menyampaikan apersepsi tentang mengenal lembaga pemerintahan kabupaten, kota dan propinsi.
3	Menampaikan tujuan pembelajaran	✓		Sudah menyampaikan tujuan pembelajaran

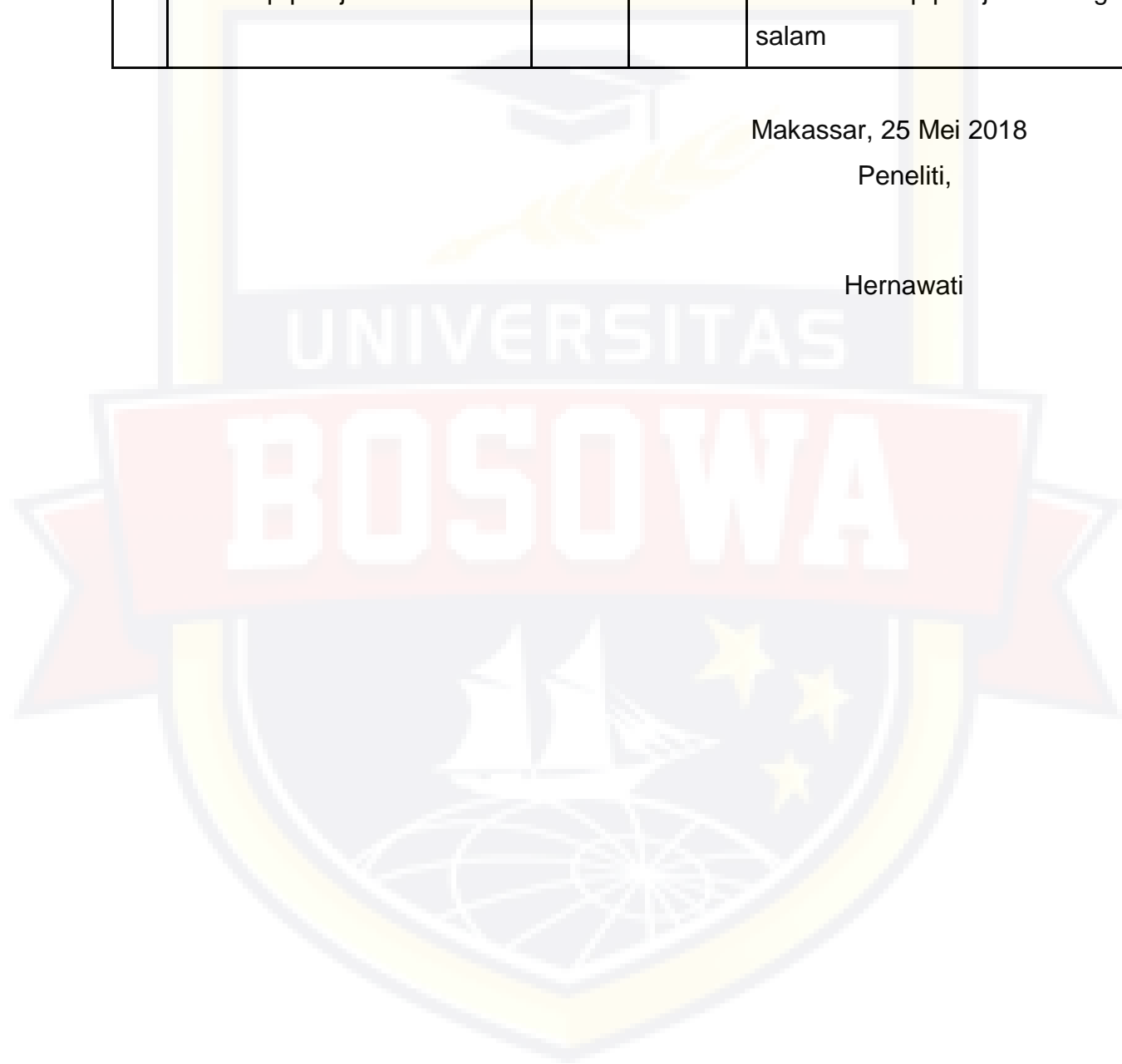
Kegiatan Inti				
4	Guru menyampaikan materi	✓		Guru menyampaikan materi dengan baik
5	Guru membagi siswa menjadi 4 (empat) kelompok serta diberi kartu/lembar soal dan kartu/lembar jawaban	✓		Guru sudah membagi siswa menjadi beberapa kelompok
6	Guru memberi durasi waktu pengerjaan dan siswa mulai mengerjakan	✓		Guru sudah memberi durasi waktu pengerjaan kepada siswa
7	Guru mengecek durasi dan memeriksa pekerjaan siswa		✓	Guru belum mengecek durasi waktu sehingga siswa masih banyak yg ramai
8	Guru mengumpulkan pekerjaan setiap kelompok jika waktu sudah selesai	✓		Guru sudah mengumpulkan pekerjaan siswa
9	Siswa bersama guru mencocokkan kartu/lembar soal dan kartu/lembar jawab setiap kelompok	✓		Siswa dan guru sudah mencocokkan pekerjaan mereka setelah dikumpulkan lebih dulu
10	Memberikan apresiasi kepada siswa/kelompok yang berhasil dan motivasi kepada siswa yang belum berhasil	✓		Guru sudah memberi apresiasi kepada siswa yang berhasil dan mendukung siswa yang belum berhasil
11	Memberi pengayaan kepada siswa	✓		Guru sudah memberi pengayaan kepada setiap siswa berupa kartu soal dan kartu jawab untuk dikerjakan

12	Siswa dan guru memberi koreksi pada pembelajaran hari itu	✓		Siswa dan guru memberi koreksi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan
Kegiatan Akhir				
13	Memberikan motivasi	✓		Guru sudah memberikan motivasi
14	Menutup pelajaran	✓		Guru menutup pelajaran dengan salam

Makassar, 25 Mei 2018

Peneliti,

Hernawati



Lampiran 8. Instrumen Hasil Belajar Siklus II

87

Satuan Pendidikan : SDN 110 Lura
 Mata Pelajaran : PKn
 Kelas/Semester : IV/1
 Materi Pokok : Mengenal Lembaga Pemerintahan Kabupaten dan Kota
 Waktu :

Tugas 2 Pertemuan pertama :

Kelompok : 2

Nama Anggota Kelompok : 1. Khairul

2. M. bilal sofyan

3. M. faldy AL-furqan

4. ~~M. Pangsa dwi putra~~

~~M. Raka Rasendro~~

90

NO	Kolom A	Kolom B
1.	Pengertian Provinsi	Wilayah – nasional – di bawah – wilayah – nama – sebuah – administrasi Nama sebuah wilayah administrasi di bawah wilayah nasional
2.	Perangkat daerah propinsi	a. K-E-S-R-R-S-A-T-I-E A-A-H-D-R-E Sekretariat daerah b. R-R-S-S-K-T-I-A-E-E P-R-D-D Sekretariat DPRD c. S-N-I-A-D A-A-H-D-R-E Dinas daerah
3.	Tugas DPRD	Menyetujui – anggaran – daerah – dan – dan – rancangan – membahas – belanja – pendapatan Membahas dan menyetujui rancangan anggaran pendapatan dan belanja daerah
4.	Pengertian DPRD propinsi	Rakyat – perwakilan – lembaga – propinsi – rakyat Lembaga perwakilan rakyat provinsi daerah
5.	Lembaga – lembaga lain yang ada ditingkat propinsi	a. O-K-I-I-E-A-S-P-N-L A-A-H-D-R-E Kepolisian daerah

88

		<p>b. O-O-D-K-N-M-A A-A-H-D-R-E I-I-M-L-R-E-T Komando militer daerah</p> <p>c. E-K-A-J-S-K-N-A-A I-T-G-G-N-I Kejaksaan tinggi</p>		
6.	Wewenang propinsi	pemerintahan	<p>Pajak - memungut - daerah - retribusi - memungut - dan</p> <p>Memungut pajak dan memungut tetribusi.....</p>	0
7.	Kewajiban propinsi	pemerintah	<p>Pelayanan - meningkatkan - kesehatan - dan - kehidupan - pendidikan - serta - kualitas - meningkatkan masyarakat - melindungi</p> <p>Melindungi masyarakat meningkatkan kualitas kehidupan dan meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan</p>	0
8.	Pengertian pengadilan tinggi		<p>Berkedudukan - propinsi - dan - peradilan - di ibukota</p> <p>Peradilan berkedudukan di ibukota provinsi.....</p>	
9.	Gubernur		<p>Mengepalai - sebutan - kepala - untuk - propinsi - sebuah - yang - daerah</p> <p>sebutan untuk kepala daerah yang mengepalai sebuah provinsi.....</p>	10
10.	Tugas Kejaksaan Tinggi		<p>Hukum - sidang - di depan - melakukan - terhadap - pengadilan - penuntutan - pelanggaran - hukum - para</p> <p>Melakukan penuntutan hukum terhadap para pelanggaran hukum di depan sidang pengadilan.....</p>	10

Nama Abura Kirani Azzahra

91

Pilihan Ganda

1 : 5
9 : 3

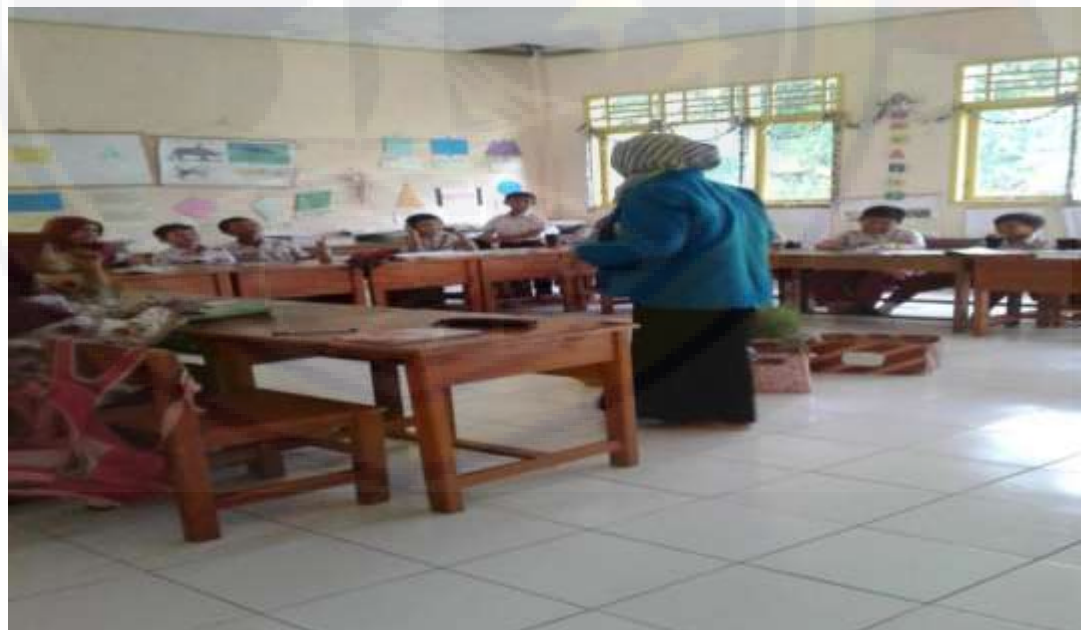
90

1. Propinsi dipimpin oleh
 - a. Gubernur
 - b. Bupati
 - c. Camat
 - d. Lurah
2. Bertugas membahas, dan menyetujui rancangan Perda tentang APBD yaitu kepala daerah bersama
 - a. BPD
 - b. DPD
 - c. DPRD
 - d. DPR
3. Wakil kepala daerah kota disebut
 - a. Wakil Gubernur
 - b. Wakil Bupati
 - c. Wakil Walikota
 - d. Wakil Camat
4. Sekretaris DPRD, diangkat dan diberhentikan oleh Gubernur atau Bupati atau Walikota dengan persetujuan.....
 - a. MPR
 - b. DPR
 - c. Presiden
 - d. DPRD
5. Gubernur berkedudukan sebagai wakil pemerintahan di wilayah propinsi, maka gubernur bertanggung jawab kepada
 - a. Presiden
 - b. DPR
 - c. MPR
 - d. BPK
6. Di bawah ini yang bukan perangkat daerah propinsi adalah
 - a. Dinas Daerah
 - b. Lembaga Teknis Daerah
 - c. Sekretaris Daerah
 - d. Kepala Desa
7. Di bawah ini adalah asas yang digunakan dalam pilkada, kecuali
 - a. Langsung
 - b. Rahasia
 - c. Umum
 - d. Paksaan
8. Uang hasil pembayaran pajak rakyat digunakan untuk
 - a. Pembiayaan Pembangunan
 - b. Menggaji Pegawai
 - c. Disumbangkan
 - d. Ditabung
9. Perangkat daerah propinsi adalah
 - a. Sekretaris daerah
 - b. Sekretaris DPB
 - c. Sekretaris DPRD
 - d. Sekretaris Umum
10. Di bawah ini merupakan kewajiban pemerintah propinsi, kecuali
 - a. Melindungi masyarakat
 - b. Meningkatkan kualitas kehidupan
 - c. Memungut pajak
 - d. Melanjutkan pelayanan pendidikan dan kesehatan

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Peneliti berkonsultasi dengan guru



Guru mengkondisikan siswa



Guru dan siswa saat materi langsung



Siswa secara berkelompok mengerjakan



Siswa secara berkelompok lembar soal dan lembar jawab



Guru berkeliling melihat pekerjaan siswa



Lembar soal dan lembar jawaban dikumpulkan setelah selesai



Guru bersama siswa mencocokkan lembar soal dan lembar



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
CABANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN ANGGERAJA
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 110 LURA**



Alamat : Lura Jl. Pendidikan, Desa Mendatte Kec. Anggeraja Kode Pos 91752

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Usman Rahman, S.Pd
NIP : 19680214 199803 1 010
Pekerjaan : Guru SD
Tugas Mengajar : Guru Kelas IV SDN 110 Lura
Alamat : Enrekang
Selanjutnya disebut sebagai pihak I
2. Nama : Hernawati
NIM : 45 12 103 240
Pekerjaan : Mahasiswa
Tugas : Meneliti
Alamat : Lura, Desa Mendatte Kabupaten Enrekang
Selanjutnya disebut sebagai pihak II

Dengan ini Pihak I memberikan persetujuan kepada Pihak II untuk melakukan penelitian di kelas IV SDN 110, sesuai dengan karya tulisnya dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Scramble pada Siswa Kels IV SDN 110 Lura Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang".

Demikian Surat Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Enrekang, 04 Desember 2017

Pihak I

Usman Rahman, S.Pd
NIP.19680214 199803 1 010

Pihak II

Hernawati
45 11 012 218

Mengetahui,

Kepala SDN 110 Lura



Hj. Siti Maryam, S.Pd

NIP. 19591231 198411 2 068



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
CABANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN ANGERAJA
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 110 LURA

Alamat : Lura Jl. Pendidikan, Desa Mendatte Kec. Anggeraja Kode Pos 91752



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN TUGAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN 110 Lura menerangkan bahwa :

Nama : Hernawati
NIM : 45 12 103 240
Jurusan/Prodi : PGSD / S1
Alamat : Lura, Kabupaten Enrekang

Benar-benar melaksanakan tugasnya sejak tanggal 23 November 2017 dan akan selesai setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan penelitian dilaksanakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi bahan pertimbangan selanjutnya dan bermanfaat bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Enrekang, 04 Desember 2017

Kepala SDN 110 Lura



[Signature]
Siti Maryam, S.Pd
NIP. 19591231 198411 2 068

RIWAYAT HIDUP



Hernawati lahir di Enrekang, Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tanggal 11 September 1993. Anak ketiga dari lima bersaudara dari ayah Pego dan Ibu Mandala.

Penulis memasuki jenjang pendidikan pada tahun 2000 di SD Negeri 289 Pinrang dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SLTP 3 Pinrang dan tamat pada tahun 2007. Tahun 2007 melanjutkan sekolah di MA Negeri Tanjung Selor dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan SI PGSD di Universitas 45 yang sekarang berubah menjadi Universitas Bosowa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sampai dengan sekarang.

BUSOWA

